

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI ABAD 21
DI UPTD SPF SDN UJUNG LIMUS
ACEH SINGKIL**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

EKO SANTOSO
2120060201



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : EKO SANTOSO
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060201
Prodi Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Medan, 26 Maret 2024
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Elfianto Nst, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II



Dr. Astri Novia Siregar, M.Pd

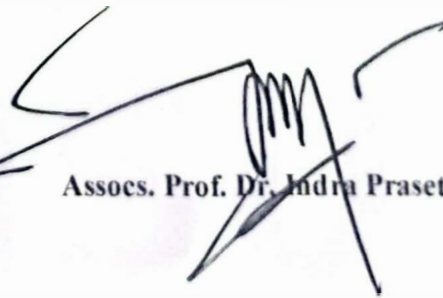
Diketahui

Direktur,



Prof. Dr. Triono Eddy S.H M, Hum

Ketua Program Studi



Assoes. Prof. Dr. Indra Prasetia, M.Si

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI ABAD 21 DI UPTD SPF SDN UJUNG LIMUS ACEH SINGKIL

EKO SANTOSO
2120060201

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Pada Hari Selasa, Tanggal 26 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum**
Ketua

1. 

2. **Prof. Dr. AKRIM, M. Pd**
Sekretaris

2. 

3. **Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd ,CIQnR., CIQar**
Anggota

3. 

SURAT PERNYATAAN
EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI ABAD 21
DI UPTD SPF SDN UJUNG LIMUS
ACEH SINGKIL

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 26 Maret 2024

Penulis



EKOSANTOSO
NPM. 2120060201

Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

EKO SANTOSO
2120060201

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas budaya literasi sekolah di UPTD SPF SDN ujung Limus Aceh Singkil. penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dari bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2024 dengan menggunakan teknik analisis data observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Negeri Ujung Limus Negeri meliputi (1)“Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat.” (2)“menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah”, (3)“memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi” dan (4)“mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi Model Budaya Literasi visual peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, Model Budaya Literasi Teknologi peserta didik dan Model Budaya Literasi Mediapeserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Pengevaluasian Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mendongkrak kualitas minat baca peserta didik melalui Program literasi. dan Prioritas untuk memberantas dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya dunia pendidikan. Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Tingkat kecenderungan adanya peningkatan literasi dan numerasi dengan nilai mean 62.00%, median atau nilai tengah 65.00 % Nilai Modus 55 ,Standar Deviasi 7,722, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 70, dari data di atas maka dapat disimpulkan Efektivitas Pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 Di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Kata Kunci : Efektivitas, Literasi, Numerasi.

Effectiveness of Implementing Character Education Based on 21st Century Literacy and Numeracy at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

EKO SANTOSO

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of school literacy culture in UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil by using data analysis techniques, observation, interviews and documentation. The results of this study The results of this research show that the 21st Century Literacy and Numeracy Based Character Education Planning at UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus Negeri includes (1) "Planning and implementing activities involving parents and the community." (2) "creating comfortable reading rooms for school residents", (3) "making maximum use of school infrastructure to facilitate literacy-based learning" and (4) "supervising and requiring students to read a number of literary books and complete them within a certain period of time." certain time. Implementation of 21st Century Literacy and Numeracy Based Character Education at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil includes the visual Literacy Culture Model of students at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, the Technological Literacy Culture Model of students and the Media Literacy Culture Model of students at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Evaluation of 21st Century Literacy and Numeracy Based Character Education at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil boosts the quality of students' interest in reading through the literacy program. and Priority to eradicate and increase the reading interest of the Indonesian people, especially in the world of education. Effectiveness of Character Education Based on Literacy and Numeracy for the 2121 Century at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. The level of tendency for literacy and numeracy to increase with a mean value of 62.00%, median or middle value 65.00%. Mode value 55, standard deviation 7.722, with a minimum value of 47 and a maximum value. 70, from the data above it can be concluded that the effectiveness of 21st Century Literacy and Numeracy Character Education at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Keyword : Effectiveness Literacy, Numeracy

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil"**. Sebagaimana dengan semestinya. Shalawat beriring salam buat junjungankita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan Islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dari pada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua ku dan istri tercinta **Debi Liani, S.Pd**, yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga

dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triyono Edy, S.H M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assocs. Prof. Dr. Indra Prasetia, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Muh. Isman, M.Hum** selaku sekretaris jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.** selaku dosen pembimbing I tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. **Ibu Dr. Astri Novia Siregar, M.Pd** selaku dosen pembimbing II Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.

7. Seluruh Staf Pegawai Biro Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Dan terimakasih pada teman-teman seperjuangan saya Kelas A Reguler C Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bias membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik – adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikumwr. Wb

Medan, 26 Maret 2024

Eko Santoso
NPM:2120060201

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	12
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORITIK	15
2.1 Kajian Teoritik	15
2.1.1 Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter	15
2.1.1.1 Pegertian Efektivitas Pendidikan Karakter	15
2.1.1.2 Peran Pemerintah dalam Pendidikan Karakter.....	16
2.1.1.3 Efektivitas Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter	18
2.1.2 Literasi Numerasi.....	22
2.1.2.1 Pengertian Literasi Numerasi	22
2.1.2.2 Komponen Materi Literasi Numerasi	26
2.1.2.3 Indikator Literasi	28
2.1.2.4 Indikator Numerasi	29
2.2 Penelitian Yang Relevan	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Sumber Data Penelitian	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisa Data.....	46
3.7 Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.1.1 Sejarah UPTD SPF Ujung Limus	50
4.2 Temuan Penelitian.....	52

4.2.1	Perencanaan pendidikan karakter berbasis literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil	55
4.2.2	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil	68
4.2.3	Evaluasi Pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil	82
4.2.4	Efektivitas Pendidikan Karakter Literasi dan Numerasi Abad 21 Di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.....	89
4.3	Pembahasan	94
4.3.1	Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil	97
4.3.2	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil	100
4.3.3	Evaluasi Pendidikan Karakter Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil	104
4.3.4	Efektivitas literasi dan numerasi pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil	106
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1	Kesimpulan	109
3.2	Saran.....	110
3.3	Implikasi	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 3.3	Skala Pengukuran.....	46
Tabel 4.1	Hasil Uji Reliabilitas	93
Tabel 4.2	Hasil Sebaran Angket	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	40
Gambar 3.1 Mile Huberman dan Saldana 2014	46
Gambar 3.2 Konsep Penelitian Kuantitatif	48
Gambar 3.3 Triangulasi Metode	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya dari naluri semata tapi dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantuseorang anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat. Mengutip pendapat Ahmadi (2014:74) bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan - perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup.

Sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan undang – undang ini, system pendidikan dituntun untuk melakukan perubahan dan penyesuaian agar dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwaju dan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja itu, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Posisi nilai pendidikan yang hilang dari kurikulum pendidikan formal disinyalir oleh beberapa kalangan.

menjadi salah satu penyebab berkurangnya moralitas yang tercermin dari masyarakat dengan tingginya angka kriminalitas sekarang ini.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018:23) pendidikan bukan saja menjadi tanggung jawab siswa dan tenaga kependidikan saja melainkan dari lingkungan sekitarnya seperti orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah yang harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam dunia pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih – benih pendidikan.

Melihat kondisi permasalahan permasalahan generasi bangsa di era globalisasi ini cukup memprihatinkan, banyaknya kasus-kasus yang menyangkut dunia pendidikan akhir - akhir ini hingga menjadi sesuatu yang viral di Indonesia.

Fenomena ini sangatlah disayangkan oleh banyak pihak karena mereka adalah calon penerus bangsa yang diharapkan dapat membuat bangsa ini menjadi semakin baik. Sebagaimana menurut Ahmadi (2014:51) semakin hari permasalahan mengenai krisis moral ini sudah semakin memprihatinkan, maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti mencontek, membolos, tawuran, pergaulan bebas, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa moral generasi penerus bangsa ini sudah sangat rusak.

Mencermati persoalan pendidikan tersebut, Pemerintah melalui Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Penguatan Karakter (PPK). Dengan diterbitkannya peraturan pemerintah tentang program pendidikan berbasis karakter tersebut, merupakan suatu alat yang diharapkan oleh pemerintah untuk memperbaiki perilaku dan moralitas kaum muda Indonesia sebagai kaum penerus bangsa Indonesia. Pusat memberikan mandate kepada setiap daerah untuk melaksanakan kebijakan tersebut, yakni Dinas-Dinas Pendidikan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sebagaimana Widjaja (2015:41) menyatakan pendidikan penguatan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Widodo (2011:21) pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Rifai (2015:98) selain lima nilai utama karakter, melalui penguatan pendidikan karakter, mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda.

Kemendikbud dalam Octavioni, Evi (2022) hasil penelitian menunjukkan gerakan penguatan pendidikan karakter menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita 8), menggelorakan Gerakan Nasional Revolusi Mental, dan menerbitkan RPJMN (2014-2019) berlandaskan Nawacita.

Gerakan penguatan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Nugroho (2014:87) gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi dalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Nugroho dalam Evi Octavioni (2022) penguatan pendidikan karakter perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter merupakan rambu – rambu atau aturan penting tentang pengelolaan pendidikan yang mampu mengembang karakter sumberdaya manusia yang wajib dilaksanakan dan diimplementasi oleh Dinas Pendidikan di daerah. Sebagaimana Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur tentang kewenangan Kabupaten/Kota dimana semua tingkatan sekolah masih di kewenangan Kabupaten / Kota.

Karakter siswa pada abad ke 21 ini adalah kemampuan literasi dan numerasi. World Economic Forum yang dilaksanakan pada tahun 2015 memutuskan bahwa kemampuan terhadap enam Literasi numerasi dasar merupakan pengetahuan yang harus dikuasai. Satu dari enam Literasi numerasi dasar tersebut adalah numerasi. Ayuningtyas dan Sukriyah (2020) menyatakan bahwa istilah numerasi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menyatakan Literasi numerasi matematika atau *mathematical literacy*.

Kemampuan Literasi numerasi siswa di Indonesia khususnya dalam bidang matematika kategori golongan masih rendah.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016). Indonesia mendapatkan nilai matematika 387 dari nilai rata-rata 490, sedangkan dalam TIMSS Indonesia mendapatkan nilai matematika 395 dari nilai rata-rata 500. Berdasarkan hasil itu, Indonesia menempati posisi bawah (Kemendikbud, 2017a). Selanjutnya hasil PISA tahun 2018, nilai kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari bawah dengan skor 379 dibawah rata-rata OECD yaitu 489. Hasil tersebut menunjukkan belum tercapainya kompetensi Literasi numerasi khususnya Literasi numerasi matematika atau numerasi siswa di Indonesia.

Kemendikbud (2017b) Tidak hanya pada kemampuan olah pikir dengan gerakan Literasi numerasi, pendidikan juga dituntut untuk melakukan olah rasa, olah hati, dan olah raga. Hal ini selaras dengan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bentuk evaluasi

melalui pelaksanaan Literasi numerasi, numerasi, dan survei karakter. AKM menjadibentukevaluasi yang esensial bagi pendidikan Indonesia dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, arus persebaran informasi dan komunikasi dunia pada abad 21 (Hidayah et al., 2021).

Survei karakter menjadi bagian penting AKM yang dilaksanakan melalui program penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter masih perlu digalakkan di Indonesia agar siswa Indonesia tidak menjadi siswa dengan pendidikan karakter lemah. Kholifah Sa'idah et al (2019) Karakter yang lemah akan mempengaruhi kemampuan anak dalam bersikap dan membedakan sesuatu yang baik dan salah, sehingga dapat memicu anak tersebut melakukan perilaku yang bermasalah.

Perilaku yang bermasalah tidak hanya merugikan anak karena dapat berhubungandengan orang lain atau berhubungan dengan dirinya sendiri (Darwis, 2006). Prilaku tersebut memberikan pengaruh yang mungkin cukup mengganggu, sehingga di kategorikan sebagai perilaku yang menyimpang. Siahaan (2009) menyebutkan perilaku menyimpang dalam sosiologi berkaitan dengan nilai yang meninjau tentang dasar keteraturan sosial. Pada kenyataannya, penyimpangan sosial dapat kita saksikan terjadi di masyarakat yang dipublikasikan melalui melalui berbagai media massa.

Contoh perilaku termasuk penyimpangan sosial yang sering terjadi di masyarakat adalah tawuran, kriminalitas, prostitusi, masalah NARKOBA, perundungan, hingga kasus pornografi. Perilaku menyimpang lain yang

marak pada dunia pendidikan adalah tindak kekerasan disekolah oleh siswa, seperti kekerasan yang dilakukan siswa terhadap gurunya marak terjadi di beberapa sekolah. Kondisi ini tidak dapat diacuhkan dan disepelekan, karena karakter menjadi kualitas dari setiap orang dan juga jati diri bangsa. Karakter merupakan kualitas yang dihasilkan melalui proses jangka panjang, sehingga karakter tidak dapat langsung diubah begitu saja. Hal ini memberikannya bahwa upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah bukan serta merta mengubah karakter manusia, melainkan dengan menginternalisasi nilai pendidikan karakter melalui setiap mata pelajaran.

Sebagaimana halnya the aceh trend.com (2022) Dinas Pendidikan bekerja sama dengan Kapolsek Aceh Subulussalam 2022. Dalam rangka menanam pendidikan karakter terhadap peserta didik jenjang Sekolah cabang dinas pendidikan wilayah Subussalam-Singkil menggandeng Polisi Resort (Polres) setempat. Pendidikan yang dimaksud dilakukan melalui kompetisi peraturan baris berbaris. Kegiatan yang diikuti perwakilan dari siswa sekolah Aceh Singkil itu di buka langsung oleh Kapolres Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2023 pada sekolah SDN Ujung Limus aceh Singkil dalam kebijakan pendidikan penguatan karakter berbasis Literasi numerasi dan numerasi yang diprogramkan Dinas Pendidikan Aceh Singkil studi di SDN Ujung Limus Aceh Singkil masih terlihat belum sepenuhnya terlaksana dengan

baik. Sebagaimana hasil kunjungan peneliti yang telah diuraikan di atas, program pendidikan penguatan karakter masih terfokuskan pada tingkatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan pelaksanaannya di tingkat Sekolah Dasar masih dalam proses tahapan sosialisasi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan sumber dari Dinas Pendidikan Aceh Singkil menyimpulkan bahwa penyelenggaraan program pendidikan karakter berbasis nilai literasi dan numerasi masih belum terlaksana dengan baik, program masih terselenggara pada pendidikan dasar dan menengah pertama. Di lihat dari keadaan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sekolah tersebut masih berada jauh dari kabupaten yang sulit memberikan fasilitas kemudahan dalam mengakses buku bacaan dan dukungan untuk pandai berhitung. Kurangnya kemampuan Literasi numerasi juga di sebabkan oleh fasilitas dari sekolah tersebut masih jauh dari kata layak. Penyediaan perpustakaan yang tidak menyediakan bahan buku yang terbaru selain itu daya minat siswa kurang sekali untuk membaca karena kemampuan guru juga sangat kurang untuk menstimulus atau menggerakkan siswa untuk membaca dan berhitung.

Kondisi ini juga disebabkan belum matangnya program yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksanaan Teknis daerah, dalam hal menyangkut (1) tenaga ahli dan teknis dimana ini keterkaitan antara dinas pendidikan yang kurang mengayomi guru dan melakukan kunjungan untuk memastikan bahwa UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah

mampu menjalankan program dengan baik. (2) struktur program dan nilai-nilai karakter berbasis Literasi numerasi dan numerasi yang diprogramkan, hal ini terkait dengan struktur kerja yang akan di capai oleh siswa dan guru yang menjalankan program tidak berjalan dengan baik (3) sarana, prasarana dan anggaran dimana hal ini terkait dengan kemampuan sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil menyediakan buku-buku yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tidak berjalan dengan baik.

Sedangkan kendala yang ada di sekolah pada umumnya sekolah belum dapat memilih nilai – nilai karakter yang sesuai dengan visinya, Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai karakter mana yang sesuai dengan visi sekolahnya.

Hal itu berdampak pada gerakan Literasi numerasi dan numerasi yang dapat membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya. Selain itu, pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter berbasis literasi numerasi yang masih belum menyeluruh. Jumlah guru di Aceh Singkil yang mencapai 10.767 orang dari berbagai tingkatan, merupakan sasaran program yang sangat besar. Program pendidikan karakter berbasis literasi numerasi belum dapat disosialisaikan pada semua guru dengan baik menyangkut pembinaan maupun pelatihan sehingga mereka belum memahaminya.

Kegiatan literasi numerasi yang seyogyanya di lengkapi dengan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah, saat ini belum memadai. Dari segi penyediaan ruang baca yang disediakan buku bacaan, kurangnya kebebasan anak dalam kemampuan membaca atau menulis di mading kelas atau di depan kelas, selai itu kurang cepat tanggap oleh guru untuk mewadahi siswa membaca. Memperhatikan permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa program dan implementasi pendidikan karakter berbasis Literasi numerasi masih kurang, secara umum belum terselenggara dengan baik, selain itu dampaknya terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan secara nasional akan pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini, sebagai solusi bagi penanganan krisis mental dan karakter siswa melalui jalur pendidikan.

Sedangkan kebijakandalam numerasi siswa tidak dibelaki oleh cara cepat berhitung matematika dikarenakan kemampuan guru yang sangat mendasar mengenai perhitungan. Selain itu kurangnya pemahaman guru bahwa ide dan kreativitas guru dalam mengajar khususnya numerasi masih terbilang tradisional yakni dengan menggunakan perhitungan tambah, pengurangan dan pembagian yang seyogyanya siswa sudah mampu menggunakan dengan jarimatika. Selain itu guru juga berfikiran bahwa siswa akan pandai sendiri tanpa di berikan stimulus untuk berhitung. Sementara yang di amati oleh peneliti kekurangan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kemampuan mengajar guru sangat besar potensi untuk pembentukan karakter kabad ke 21 berbasis Literasi numerasi.

Sebagaimana menurut Rifai (2011:57) sekolah sebagai wahana pembelajaran tak diragukan berperan besar dalam pengembangan karaktersiswa. Sekolah telah mengantar anak - anak dan remajadalam menyelesaikan tugas perkembangannya hingga memasuki masa dewasa dengan baik.

Kondisi – kondisi sebagaimana digambarkan di atas, tentunya memerlukan pemecahan yang fundamental dan komprehensif. Pemecahan mendasar terkait dengan pendidikan moral dan motivasidiri, dan pemecahan komprehensif mencakup seluruh lapisan masyarakat dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh singkil.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadifokus masalah adalah pendidikan karakter bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan efektivitas literasi dan numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana implementasi perencanaan pendidikan karakter berbasis literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil?

- 1.3.2 Bagaimana implementasi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil?
- 1.3.3 Bagaimana implementasi evaluasi pendidikan karakter literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil?
- 1.3.4 Bagaimana implementasi efektivitas pendidikan karakter literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

- 1.4.1 Untuk mengetahui implementasi perencanaan pendidikan karakter berbasis literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil
- 1.4.2 Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil
- 1.4.3 Untuk mengetahui implementasi evaluasi pendidikan karakter literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil
- 1.4.4 Untuk mengetahui implementasi efektivitas pendidikan karakter literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya teori-teori literasi dan numerasi. Melalui penelitian yang dilakukan ini dapat diungkapkan pendidikan karakter diUPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil
- b. Serta memenuhisarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi abad ke 21diUPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. KepalaSekolah yang efektif akan memberikan kemudahan bagi berjalanya kegiatan atau pro gramliterasi dan numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.
- b. Pelaksanaan sebagai sekolah yang unggul akan memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan kegitan pendidikan karakter dan literasi numerasi.
- c. Dengan penerapan pendidikan karakter maka akan terbentuk kemantapan pribadi siswa dan guru serta kepala sekolah sehingga yang dicanangkan seperti literasi dan numerasi berjalan dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas Pendidikan Karakter

Dalam kamus Bahasa Indonesia (2008) disebutkan bahwa karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kata karakter berasal dari Yunani, *Charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Mulyasa (2018:3) menjelaskan bahwa kata “*character*” (“karakter” dalam bahasa Indonesia) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kharaktēr / eharassein* yang berarti “*to mark*” atau “*to engrave*) (menandai/mengukir). Tentunya, “menandai” atau “mengukir” tidak dimaknai sebatas harfiah saja. Jika diinterpretasikan, hal tersebut dapat berarti mengukir nilai – nilai positif baik dalam konsepsi dan tindakannya dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Kesuma (2019:54) pendidikan karakter adalah segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas. Salahudin dan Alkrienciehie (2019:42) berpendapat bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Samani dan Hariyanto (2019:41) sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan

perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Berdasarkan beberapa pengertian karakter yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah watak atau sifat yang tertanam pada diri seseorang dan ditunjukkan secara spontan, bukan berdasarkan perintah. Sebagai contoh seorang siswa yang mempunyai karakter disiplin dia akan tetap disiplin menaati tata tertib sekolah dengan ada atau tidak adanya guru yang memerintahkan atau melihatnya.

2.1.1.2 Peran Pemerintah Dalam Pendidikan Karakter

Pemerintah memegang peranan sangat penting dalam pengembangan pendidikan karena pemerintah sebagai aktor utama dalam pembuatan kebijakan pendidikan. Pemerintah sebagai komponen yang sangat penting dalam kegiatan untuk menunjang pembentukan karakter bangsa. Para aparatur negara sebagai penyelenggara pemerintahan merupakan yang pengambil dan pelaksana kebijakan yang ikut dalam menentukan berhasilnya karate bangsa, baik informal, formal, maupun non formal. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan secara informal yang di lakukan di dalam kelas tetapi bias dilakukan secara nonformal.

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas 2010:15-17) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi

kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Masih dari Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas, agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui langkah - langkah sebagai berikut:

- (1) Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, dan lembaga- lembaga lainnya),
- (2) Pengembangan dalam kegiatan sekolah,
- (3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran,
- (4) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui:
 - (a) Kegiatan rutin, (b) Kegiatan spontan, (c) Keteladanan, (d) Pengondisian;
- (5) Kegiatan ekstra kurikuler,
- (6) Menanamkannya melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk mengembangkan kompetensi siswa dan menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa, utamanya lima nilai pendidikan karakter yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pendidikan karakter bukan hanya mengembangkan kompetensi namun juga penguatan karakter sehingga jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan karakter diinternalisasikan melalui proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, maupun di masyarakat dengan pembiasaan dan juga keteladanan.

2.1.1.3 Efektivitas Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Generasi muda tangguh dimaksudkan sebagai pesertadidik yang menerapkan kecakapan dasar, seperti literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan dengan dalam kehidupan sehari-hari. Sementaraitu, generasi muda cerdas ditunjukkan dengan kompetensi memecahkan masalah kompleks melalui kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kompetensi kolaborasi.

Generasi muda berkarakter diartikan sebagai kualitas karakter peserta didik dalam beradaptasi pada lingkungan yang dinamis meliputi nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cintatanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cintadamai, gemar membaca, pedulisosial, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, toleransi, tanggungjawab, kreatif, dan pedulilingkungan. Huda (2019: 70) Namun, nilai karak terutama yang dimiliki oleh pesertadidik, yakni religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Menurut Ravianto (2014:11) pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Menurut Gibson (Bungkaes 2019:46), pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif.

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara: 1) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran; 2) mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan; 3) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; 4) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan (Kemendikbud, 2018b : 7).

Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan dengan: 1) mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP; 2) mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran; 3) mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas; dan 4) melakukan penilaian otentik.

a. Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam RPP

Kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam peningkatan sumber daya manusia. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dan sengajadiciptakan, bukan belajar yang terjadi secara insidental (Dalyono, 2017:4). Sebagai fasilitator dan pengelola kelas, maka tugas utama guru yang penting adalah dalam pemuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP haruslah baik dan detail, serta mampu menjelaskan semua proses yang akan terjadi dalam kelas, termasuk proses penilaian dan target yang ingin dicapai. Dalam penyusunan RPP, guru juga harus mampu mengkombinasikan antara target yang diminta dalam kurikulum nasional, mengembangkan kecakapan abad ke-21, karakter nasional, serta memanfaatkan teknologi dalam kelas (Komara, 2018 : 22).

Penguatan nilai – nilai tersebut dimasukkan kedalam RPP dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selamaini semakin memudar. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai – nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan focus dari tiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (Dalyono, 2017 : 38). Mengintegrasikan nilai – nilai karakter kedalam RPP dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar.

Berdasarkan Penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam RPP dapat dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar yaitu dengan mengidentifikasi nilai-nilai atau karakter yang dapat dikembangkan melalui

materi pelajaran dan memilih metode pembelajaran yang relevan dan dapat menguatkan karakter siswa.

b. Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran diintegrasikan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran di kelas terdiri dari tiga bagian kegiatannya itu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penguatan pendidikan karakter ter integrasi dalam kegiatan pendahuluan. Dalam menyiapkan siswa secara psikis guru dapat melakukannya dengan berdoa (penguatan nilai religius), do'a dipimpin oleh siswa yang datang paling awal (apresiasi nilai disiplin), menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib Nasional lainnya (penguatan nilai nasionalis).

c. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Guru memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai – nilai utama karakter. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu siswa belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Penilaian Otentik

Istilah penilaian otentik (*authentic assessment*) mulai masyhur setelah disuarakan oleh Grant Wiggins sekitarawaltahun 1990 sebagai reaksi terhadap penilaian berbasis sekolah yang cenderung hanya mengisititik-titik, tes tertulis, pilihan ganda, kuis jawaban singkat. Asrul (2015: 29) Penilaian konvensional yang digunakan untuk mengukur prestasi, dengan testes pilihan ganda, benar- salah, menjodohkan, dan lain-lain dalam kenyataannya telah gagal mengetahui kinerja siswa yang sesungguhnya.

Tes semacam dipandang gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat.

2.1.2. Literasi Numerasi

2.1.2.1 Pengertian Literasi Numerasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita perlu memahami informasi-informasi, misalnya, mengenai kesehatan dan kebersihan. Dalam kehidupan bernegara, informasi mengenai ekonomi dan politik tidak dapat dihindari. Semua informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, mau tidak mau kita harus bisa memahami numerasi (Kemendikbud, 2017). Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat.

Literasi Numerasi a) Pentingnya Literasi Numerasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan tersebut telah digiatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun

2016. Gerakan ini melibatkan banyak elemen, seperti pegiat literasi, akademisi, dunia usaha, organisasi profesi, serta kementerian atau lembaga lain.

Penumbuhan budi pekerti dapat dilakukan melalui kegiatan harian yang termasuk dalam kegiatan non-kurikuler. Literasi numerasi merupakan kecakapan mengenai angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud & Pratiwi, 2019). Permasalahan yang terdapat pada pembelajaran literasi numerasi adalah guru belum membiasakan peserta didik dengan media pembelajaran yang terkait literasi numerasi, sehingga peserta didik kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi.

Ibrahim, (2017:5). Literasi merupakan salah satu prasyarat kecakapan hidup di abad ke-21. *World Economic Forum*, pada tahun 2015 telah menyepakati enam literasi dasar, diantaranya; literasi bac atulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Keenam literasi tersebut tidak hanya penting bagi peserta didik saja, tetapi juga orang tua.

Dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang lainnya, daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi akan meningkat. Menyikapi keadaan tersebut pemerintah selalu berupaya memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menjadi pijakan munculnya isu nasional terkait kecakapan yang harus dikuasai untuk menghadapi abad 21. Adapun kecakapan yang harus dikuasai di abad 21 meliputi literasi, kompetensi dan karakter, dimana salah satu yang menjadi fokus utama dan membangun kecakapan lainnya yaitu literasi (Antro, 2017).

Dengan kemampuan literasi yang tinggi dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah tingkatan yang lebih tinggi. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bias berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain literasi dianggap sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis.

Maka dari itu tidak heran jika banyak negara maju yang menggunakan pengukuran kemampuan literasi sebagai batu pijakan bagi proses

perbaikan di bidang pendidikan dan pembangunan (Saomah, 2005:1). Selain kemampuan literasi, kemampuan numerasi juga memiliki andil yang sangat besar untuk dikuasai. Menurut Andreas Schleicher dari OECD, kemampuan numerasi yang baik merupakan proteksi terbaik terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, di pekerjaan, maupun di masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, ketika berbelanja atau merencanakan liburan, meminjam uang dari bank untuk memulai usaha atau membangun rumah, semuanya membutuhkan numerasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita perlu memahami informasi - informasi, misalnya, mengenai kesehatan dan kebersihan. Dalam kehidupan bernegara, informasi mengenai ekonomi dan politik tidak dapat dihindari. Semua informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, mau tidak mau kita harus bisa memahami numerasi (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat.

2.1.2.2 Komponen Materi Literasi Numerasi

Komponen literasi numerasi tidak hanya dapat ditemui pada mata pelajaran matematika saja, tetapi juga dapat ditemui dalam mata pelajaran lain. Mullis dan Martin (dalam Murtiyasa, 2015:32-33) mengatakan bahwa TIMSS mengembangkan domain isi dan kognitif dalam penilaian matematika yaitu grade 4 meliputi (bilangan, bentukgeometri, pengukuran, dan penyajian data) dan grade 8 meliputi (bilangan, aljabar, geometri, data dan peluang).

Peningkatan literasi numerasi pada peserta didik dapat dilakukan dengan mengkreasikan model, metode, ataupun media pembelajaran. Salah satu aspek dalam mengkreasikan media pembelajaran adalah mengintegrasikan literasi numerasi. Penggunaan modul yang terintegrasi dengan literasi numerasi diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan memprediksi dan mengambil keputusan dengan menggunakan angka maupun simbol pada siswa.

Pangesti (2018: 268). Pada dasarnya literasi numerasi merupakan sebuah kemampuan dimana berupa kemampuan untuk sebagai berikut:

- (1) Mengaplikasikan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari,
- (2) Menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling, serta
- (3) Mengapresiasi dan memahami informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, diagram, dan tabel

Purwasih, Sari dan Agustina(2018: 69). Kemudian dikatakan juga bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam

berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Haerudin (2018: 402). Selain itu dikatakan juga bahwa literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk sebagai berikut:

- (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari,
- (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat tentang kemampuan literasi numerasi maka dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan untuk mengkolaborasikan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan cara

- (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari,
- (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) lalu

- (c) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan literasi numerasi seseorang dibutuhkan adanya indikator yang jelas yang dapat menggambarkan setiap kemampuan yang termuat di dalamnya. Berikut ini disajikan beberapa indikator yang digunakan dalam beberapa artikel berbeda.

2.1.2.3 Indikator Literasi

Indikator merupakan rumusan yang menggambarkan perbuatan yang ditunjukkan atau dilakukan oleh peserta didik. Indikator bertujuan untuk mengukur dan menunjukkan ketercapaian kompetensi tertentu yang menjadi acuan penilaian. Indikator pencapaian peserta didik yang literate, diantaranya : 1. Merumuskan masalah atau memahami konsep 2. Menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah 3. Menghubungkan kemampuan matematis dalam kehidupan sehari-hari 4. Memecahkan masalah 5. Mengkomunikasikan dalam bahasa matematis 6. Menginterpretasikan kemampuan matematis dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai konteks. Berdasarkan komponen indikator pencapaian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan yang literate apabila semua komponen indikator pencapaian tersebut sudah terpenuhi seluruhnya.

2.1.2.4 Indikator Numerasi

Indikator Kemampuan Numerasi Dalam buku Materi Pendukung Literasi Numerasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 menyatakan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk: 1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks dalam kehidupan sehari-hari 2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) 3) Menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan mengacu pada definisi yang telah dirumuskan oleh Kemendikbud tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan berbagai macam angka-angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks meliputi Mampu menggunakan konsep bilangan di dalam kehidupan sehari-hari 2. Mampu menggunakan alat-alat matematika (seperti pengukuran, operasi hitung, dsb) untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, bagan, tabel, dsb) meliputi Mampu mengidentifikasi dan memilih informasi yang relevan dari informasi yang diberikan. 2. Mampu merepresentasikan pernyataan dalam soal dengan model matematika yang sesuai dan bekerja dengan model matematika secara

efektif. Mampu memilih dan menerapkan strategi dan operasi untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan konsep dan prosedur matematika yang dikenal. 4. Mampu memadukan pengetahuan yang berbeda untuk menyajikan kembali (representasi) suatu permasalahan atau suatu objek matematika untuk memotret permasalahan sehingga lebih jelas

- c. Menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan. Meliputi 1. Mampu mengomunikasikan interpretasi hasil analisis dengan tepat 2. Mampu memberikan argumen matematis untuk mengambil keputusan.

2.2 Kajian Penelitian yang relevan

Prasetia, Indra. Muhammad Adlan (2022) Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengelolaan perencanaan program literasi dilakukan melalui forum musyawarah guru mata pelajaran yang direncanakan setiap tahun berdasarkan rencana program kerja tahunan sekolah. Kegiatan program literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Selain itu, program literasi yang dilaksanakan telah meningkatkan budaya membaca di kalangan guru dan siswa, khususnya di sekolah unggulan dan mandiri. Program literasi di SDN Binjai dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tingkat evaluasi dilakukan secara terprogram, terukur dan dilaksanakan setiap semester. Secara umum program literasi sangat baik dan efektif karena dapat meningkatkan minat dan

kompetensi literasi siswa, juga meningkatkan sumber belajar perpustakaan sekolah, meningkatkan budaya literasi dan karakter siswa.

Evi Octoviyanti Siregar, Sri Nurabdiah Pratiwi, Salim Aktar. (2022). Temuan penelitian ini adalah implementasi program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai telah dilaksanakan koordinasi, koordinasi yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat-rapat. Dukungan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolah-sekolah, baik dengan anggaran pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan ke sekolah, meskipun tidak secara khusus untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan. Dinas Pendidikan telah memberikan pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan karakter, seperti pendampingan teknis

pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu, yakni dinas pendidikan melalui pengawas sekolah, Kepala sekolah, guru dan orang tuasiswa. Hasil pelaksanaan evaluasi kinerja kebijakan dilaporkan baik kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah maupun para orang tuasiswa. Pelaksanakan program penguatan pendidikan karakter telah efektif. Temuan penelitian menunjukkan 92,5% responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan di nilai sudah efektif, 5,5% responden menyatakan efektif, sedangkan sebanyak 1% responden menyatakan belum efektif.

Prasetia, Indra. (2022) DKK, Minat dan kemampuan membaca permulaan elfrianto. siswa PAUD masih tergolong sangat rendah, terutama pada keterampilan membaca permulaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan pada program PAUD belum efektif dalam mengembangkan kompetensi dan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, gerakan literasi sekolah dirasa sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu cara dan upaya menumbuhkan minat dan keterampilan membaca permulaan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program literasi sekolah dan dampaknya terhadap minat dan kemampuan membaca permulaan siswa.

Elfrianto Nasution, Mara Doli Nasution, Feri Haryati (2017) Model pengembangan bahan pembelajaran menggunakan Penelitian dan

Pengembangan (R & D) WHO metode dikembangkan oleh Borg dan Gall dan dikombinasikan dengan model pengembangan pengajaran Dick dan Carey. Populasi untuk uji coba produk adalah mahasiswa UMSU jurusan pendidikan matematika. Instrumen which digunakan adalah kuesioner. Produk ini memiliki tiga langkah uji groups Termasuk pribadi, groups kecil dan lapangan. Sebelum uji coba produk, peneliti tidak ahli sidang validasi atas isi dan desain bahan pembelajaran untuk metode numerik dengan menggunakan kuesioner Menurut indikator yang telah ditentukan. Kemudian kuesioner dianalisis untuk melihat persentase dan kriteria validasi bahan Learning. Hasil dari penelitian ini adalah metode numerik yang dirancang diktat digunakan metakognitif pendekatan dibantu pemrograman Matlab.

Siregar, Evi, Pratiwi, Sri Nurabdiah Pratiwi, Akhtar Salim. (2022). Temuan penelitian implementasi program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai telah dilaksanakan kordinasi, kordinasi yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat-rapat. Dukungan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolah-sekolah, baik dengan anggaran pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan kesekolah, meskipun tidak secara khusus

untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan. Dinas Pendidikan telah memberikan pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan karakter, seperti pendampingan teknis pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu, yakni dinas pendidikan melalui pengawas sekolah, Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Hasil pelaksanaan evaluasi kinerja kebijakan dilaporkan baik kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah maupun para orang tuasiswa. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter telah efektif. Temuan penelitian menunjukkan 92,5% responden menyatakan sangat setuju. Iniberartipelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan di nilaisudahefektif, 5,5% responden menyatakan efektif, sedangkan sebanyak 1% responden menyatakan belum efektif.

Ni Kadek Kasi Widiantari, I NengahSuparta, Sariyasa. (2022)
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk

mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan berupa e-Modul pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian pengembangan Plomp yang dibatasi hingga empat tahapan yaitu: (a) tahap investigasi awal; (b) tahap desain; (c) tahap realisasi / konstruksi; serta (d) tahap tes, evaluasi, dan revisi. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa e-Modul pembelajaran matematika bermuatan etno matematika yang valid, praktis, dan efektif. Hasil perhitungan skor menunjukkan rata-rata skor validitas dan kepraktisan dengan kategori valid dan baik, serta uji keefektifan terkait kemampuan literasi numerasi dan pendidikan karakter dengan kategori baik. Pengembangan e-Modul ini berhasil dalam meningkatkan literasi numerasi dan pendidikan karakter melalui muatan etno matematika yang menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Amini, Syamsuyurnita, Hasnidar. (2016). Bahwa model pendidikan karakter melalui kurikulum terintegrasi yang dilakukan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terdapat di dalam seluruh mata pelajaran dan di luar mata pelajaran. 2. Model pendidikan karakter yang dilakukan di dalam seluruh mata pelajaran melalui 3 muatan, yaitu muatan umum (PAI, PKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Keterampilan), muatan khusus (Kemuhammadiyah), dan Muatan Lokal (Bahasa Arab Melayu/ Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer) 3. Model pendidikan karakter yang dilakukan di luar mata pelajaran melalui 4 hal yaitu: pembiasaan

keagamaan, kedisiplinan, kewiraan, dan olah raga. Keagamaan meliputi (pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, Dhuha berjamaah, Tadarus Al-Qur'an dan hapalan ayat Al-Qur'an, dan budaya salaman). Kedisiplinan meliputi (adanya peraturan dan tata tertib sekolah serta buku penghubung setiaphari). Kewiraan meliputi (Upacara bendera dan Hizbul Wathan). Olah raga meliputi (senam kesehatan jasmani). 4. Kelebihan kurikulum terintegrasi yang dimiliki dan diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki beberapa kelebihan, antara lain: a) Kurikulum yang diterapkan oleh SDS Muhammadiyah bagi seluruh mata pelajaran ini sudah dirancang sebaik mungkin berdasarkan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah secara utuh. Artinya kurikulum mata pelajaran umum dan local dilakukan dan diajarkan secara utuh. b) Pelaksanaan kurikulum terintegrasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini didukung oleh guru-guru yang berpengalaman dan profesional di bidangnya. c) Mereka dalam melakukan pendidikan karakter didukung oleh pihak Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dan seluruh warga sekolah. Sehingga penanaman pendidikan karakter lebih mudah diaplikasikan di sekolah tersebut. d) SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam melakukan pendidikan karakter.

Guru merupakan unsur terpenting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, karena menjadi pondasi utama bagi seorang anak. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan proses yang berkesinambungan untuk menghasilkan sosok manusia masa depan yang

berakar pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan bagi siswa untuk mengatasi krisis moral yang sedang berlangsung di negara kita, antara lain pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kecurangan, penyalahgunaan narkoba dan narkoba, pornografi, tawuran, dan lain-lain. Hal ini berdasarkan hasil penelitian di SDS Muhammadiyah tentang pendidikan guru dan pendidikan karakter. Metodologi penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pendidikan karakter di SDS Muhammadiyah 29 Kota Medan terdapat di semua mata pelajaran dan di luar mata pelajaran yang ditanamkan sejak dini oleh semua guru. Penanaman pendidikan karakter dilakukan pada semua mata pelajaran melalui 3 muatan, yaitu muatan umum (PAI, PKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni dan Budaya), muatan khusus (Kemuhammadiyah), dan Muatan Lokal (Arab Melayu/Arab, Bahasa Inggris , Komputer). Model pendidikan karakter dilakukan di luar mata pelajaran melalui 4 hal, yaitu: pembiasaan beragama (beragama), latihan disiplin, kegiatan yang menyenangkan, dan kegiatan olahraga. Kesamaan meliputi (pelaksanaan shalat Zuhur bertamaaah, dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, dan culture shake). Kedisiplinan meliputi (adanya peraturan dan tata tertib sekolah serta buku penghubung setiap hari). Kewiraaan meliputi (Upacara Bendera dan Hizbul wathan). Latihan termasuk (latihan kebugaran jasmani).

Muhammad Khoirul Anwar, Multazimah, Nurayun, Vicky. (2021). Hasil menunjukkan bahwa literasi numerasi menjadi sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan angka dan symbol dalam bentuk grafik, bagan, tabel dalam mengambil sebuah keputusan atau memprediksi. Konten literasi numerasi mencakup bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, dan aljabar. Kemampuan literasi numerasi dapat mempersiapkan peserta didik mengenali informasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di kehidupan nyata, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat ataupun dunia kerja. Penggunaan Modul IPA yang sudah diintegrasikan dengan literasi numerasi akan semakin melatih peserta didik dalam kegiatan belajar dalam menafsirkan data yang dihubungkan dengan materi pelajaran. Integrasi pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi dengan materi IPA di dalam sebuah modul dapat saling menopang satu sama lain dan secara bersama-sama menjadi sebuah bahan ajar yang utuh. Urgensi literasi numerasi pada modul IPA diharapkan menambah khasanah modul IPA yang sudah ada dan dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan pesertadidik pada abad 21

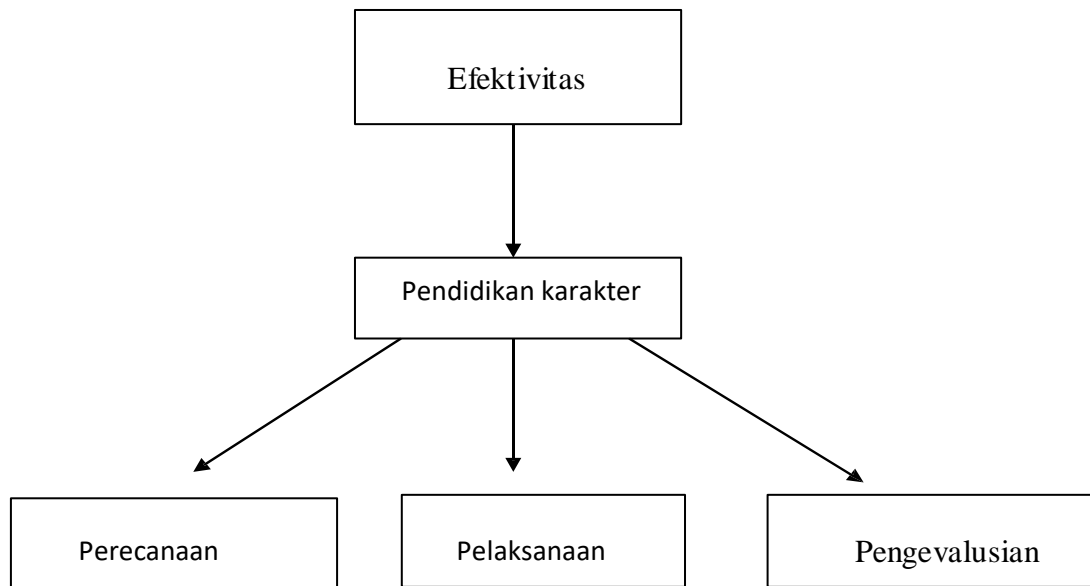
Fury Styo Siskawati, Fitriana Eka Chandra, Tri Novita Irawati (2021). Berawal dari meledaknya masalah terkait pandemic COV-19 yang membawa nuansa baru dalam dunia pendidikan kini menjadi masalah besar. Pendidikan tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka bertemu dan berhadapan langsung tetapi melalui media baik HP, komputer atau perangkat teknologi lainnya. Model pembelajaran yang semacam ini selanjutnya dinamai

pembelajaran daring. Dalam prakteknya pembelajaran daring yang seharusnya memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi menjadi tidak tercapai. Ketidak tercapaian ini terjadi karena banyak kekurangan salah satu yang dirasa penting yaitu belum dipahaminya dengan jelas terkait kemampuan literasi numerasi dan kegunaannya serta penerapannya. Berawal dari kondisi tersebut dilakukan penelitian studi literature dengan subjeknya berupa beberapa artikel terkait kemampuan literasi numerasi, dan pandemi COV-19. Dengan metode pengumpulan datanya yaitu dokumentasi dan instrumennya berupa artikel sedangkan analisis datanya menggunakan teori Milles dan Hulberman yang meliputi reduksi data, penyajian dan penarikan simpulan. Setelah dilakukan penelitian selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu berupa definisi tentang kemampuan literasi numerasi serta indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi di masa pandemi COV-19.

2.3 Kerangka Koseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan dari suatu konstruksi logika yang sedang berpikir untuk menjelaskan suatu variabel penelitian yang akan diteliti. Pada umumnya, dalam sebuah penelitian, kerangka konseptual dikembangkan berdasarkan kajian teori yang sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam suatu penelitian haruslah terlihat jelas. Sebab apabila konsep dalam suatu penelitian tidak jelas akan menyebabkan persepsi yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Elfrianto (2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, gambar dan skema).

Menurut pendapat Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

3.2 Subjek dan Objek

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan yang menjadi objek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Dimana Objek penelitian yang terkait dengan literasi dan numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil.

Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dari bulan Januari 2023 sampai dengan februari 2024 sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulantahun /2023													
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	okt	Nov	Des	Ja	feb
1	Persiapan Penelitian	■													
2	Pengumpulan Bahan Pustaka		■												
3	Pengumpulan Data Penelitian		■	■	■										
4	Seminar Proposal Penelitian					■									
5	Pengumpulan Data Hasil Penelitian					■									
6	Pengerjaan tesis														
7	Pengerjaan tesis						■								
8	Pengolaan data tesis							■	■	■	■				
9	Seminar hasil											■			
10	Revisi seminar hasil												■		
11	Sidang													■	■

3.4 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersum berdari, kebijakan pemerintah, buku-buku,dan bahan bacaan sesuaidengan pembahasan. Sumber data tersebut di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data –data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer.

Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. Metode penelitian yang tergolong baru dan penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, yang menjadi kunci instrumennya adalah si peneliti sendiri. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dilakukan untuk menjangkau penelitian kualitatif.

2. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk mendukung sumber data primer dengan menjangkau nilai efektivitas dari penelitian. Pendukung menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu untuk mendukung penelitian tersebut. Sehingga dapat dibuktikan melalui survei angket.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Penelitian Kualitatif

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 300). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2017: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber - sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang manajemen kepala sekolah dan komitmen organisasi. Kegiatan observasi yang dilakukan di UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil diperoleh data mengenai suasana lingkungan sekolah, proses pembelajaran sesuai dengan budaya sekolah yang ada di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caranya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2017:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai manajemen sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen - dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang

dilakukan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, tenagapendidik dan kependidikannya, kurikulum, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

3.5.2 Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif menggunakan Angket untuk menjangking data. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.

3.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Pendidikan karakter	Tanggung jawab Disiplin Kerja keras Kerja sama Percaya diri Cermat santun
2	Literasi dan numerasi	Kejelasan petunjuk belajar

Angket ini diberikan kepada 23 guru UPTD SPF SDN ujung limus aceh singkil. Tujuan dari pemberian kuisisioner ini adalah untuk mengetahui efektifitas kepala sekolah dalam literasi numerasi di UPTD SPF SDN ujung limus aceh singkil.

Tabel 3.3 Skala Pengukuran

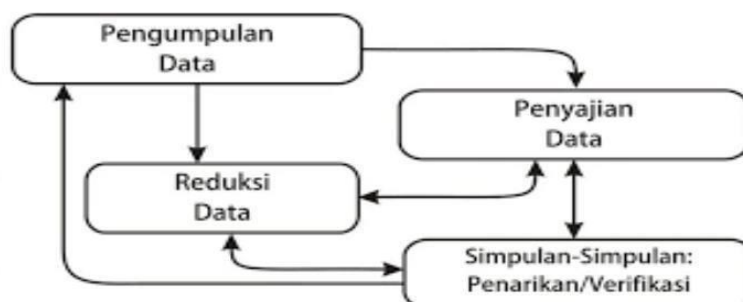
No	Pilihan jawaban	Bobot
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang - kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Skala dalam pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2018:67). Menjelaskan bahwa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Penelitian Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2014: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Mile Huberman dan Saldana 2014

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan - catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, koding, dan tabulasi data.

3. Penyajian Data

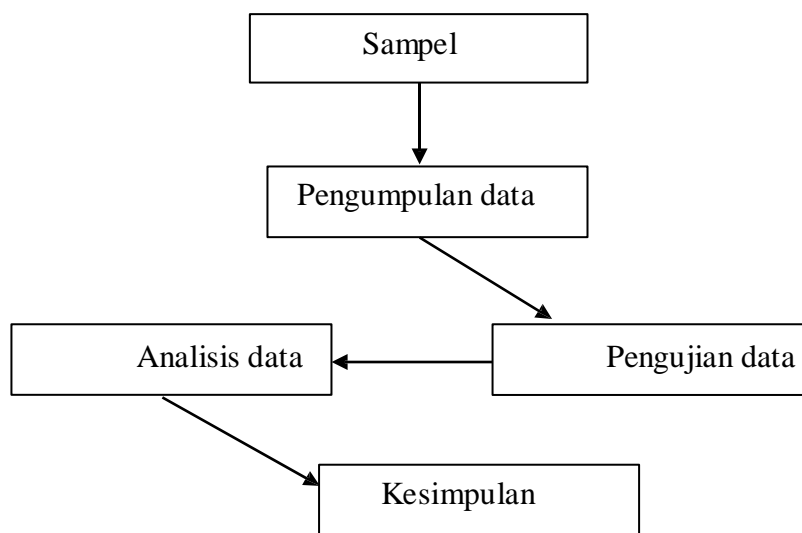
Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponenlainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalamSaldana (2014: 10-12).

3.6.2 Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Teknik analisis data penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 17.0 for windows untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan range, pada setiap aspek yang diteliti.

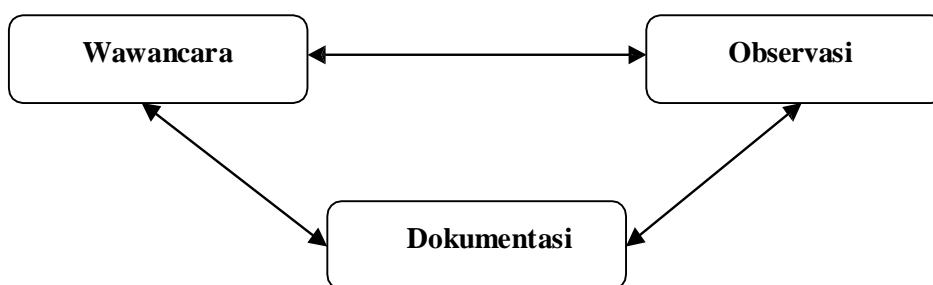


Gambar 3.2 Konsep Penelitian Kuantitatif

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dimana sampel telah ditentukan kemudian dilakukan pengumpulan data angket yang disebarakan kepada guru UPTD SPF SDN Ujung LimusAceh Singkil setelah itu diadakannya pengujian data melalui frekuensi spss 2.00, untuk melihat efektif atau tidak model pembelajaran dan yang terakhir menarik kesimpulan.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 30) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Gambar 3.3 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bilapenelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus

NPSN : 69979824, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SD, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah : 0, Tanggal SK Pendirian : 2017-03-21, SK Izin Operasional : 422/186/2023, Tanggal SK Izin Operasional : 2023-03-06, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank: PT.BANK ACEH SYARIAH, Cabang KCP/Unit : KANTOR CAPEM RIMO, Rekening Atas Nama : SD NEGERI UJUNG LIMUS, Status BOS : Bersedia Menerima, Waku Penyelenggaraan : Pagi, Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat, Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 450, Kecepatan Internet : Tidak Ada

a. Visi

Berdasarkan hasil analisis karakteristik sekolah dan aspirasi pemangku kepentingan sekolah, UTPTD SPF SD Negeri Ujung Limus menetapkan visi sebagai berikut: “Terwujudnya anak didik yang terampil, bertahan dan berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru

b. Misi

Untuk mencapai visi sekolah dan berdasarkan masukan dari warga sekolah, UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus merumuskan misi yang menjadi rujukan bagi penyusunan program sekolah sebagai berikut :

1. Memberikan dasar – dasar keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Memupuk / menumbuhkan kebanggaan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungan
3. Membiasakan siwa hidup bersih
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yaitu pendidika karakter yang terencana dan berkesinambungan
5. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
6. Mengembangkan nilai – nilai budi pekerti luhur
7. Meningkatkan profesionalisme guru / personil

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh UPTD SPF SD Negeri Ujung mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perilaku budi pekerti
2. Meningkatkan Imtak dan Iptek
3. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
4. Meningkatkan kepribadian sutuhnya
5. Mempersipakan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
6. Meningkatkan profesionalisme personal

4.2. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara kepada sejumlah guru dan kepala sekolah di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus program gerakan literasi sekolah ini sudah dilakukan sejak tahun 2020. Pelaksanaan program literasi dan numerasi yang disesuaikan dengan pendidikan karakter didasari oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh pihak sekolah sesuai dengan buku panduan gerakan literasi numerasi sekolah dan dibagi kedalam beberapa tahap.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus sebagai berikut:

“Jadi sekolah sudah menerapkan program gerakan literasi numerasi sekolah ini kurang lebih selama 3 tahun, pelaksanaan program juga didukung oleh salah satu misi dari sekolah yaitu pendidikan karakter melalui membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, yang secara tidak langsung dalam kegiatan ini peserta didik berlatih untuk terbiasa membaca secara mandiri dan sesuai dengan minat bahan bacaan yang diinginkan sehingga misi salah satu misi sekolah dapat tercapai melalui pelaksanaan program ini. Pemerintah dan masyarakat terutama orang tua peserta didik juga mendukung dengan baik pelaksanaan program ini dengan menyumbangkan buku – buku atau bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”(wwncr/kasek/ 7 april 2023)

Pernyataan bahwa UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus sudah mengimplementasikan program gerakan literasi numerasi sekolah ini sejak tahun 2020 didukung oleh pernyataan kepala sekolah dan guru kelas lain yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan membaca sudah ada sejak sebelum digiatkannya program gerakan literasi sekolah. Salah satu diantaranya melalui sudut baca atau pojok baca di kelas yang ada di sekolah.

Hal yang menjadi latar belakang dari adanya program gerakan literasi numerasi sekolah di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus adalah bagi sekolah sendiri ini merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik secara mandiri dan dapat terbiasa mencari pengetahuan baru yang digemarinya dengan cara membaca karena dengan demikian peserta didik juga mampu meningkatkan prestasi akademiknya. Dengan terbiasa membaca peserta didik lebih mudah memahami bahan bacaan sekaligus belajar untuk menemukan pengetahuan atau ilmu yang digunakan baik ketika melakukan pembelajaran di kelas maupun mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari – hari. Berikut adalah pernyataan Kepala Sekolah UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus yang mendukung kelangsungan program gerakan literasi numerasi sekolah.

“yang melatarbelakangi program itu sendiri karena sekolah selain melaksanakan program yang sudah digiatkan oleh pemerintah, sekolah juga ingin peserta didiknya memiliki kemampuan memahami yang baik sehingga itu dapat menjadi bekal anak untuk lebih mudah belajar baik saat dibimbing oleh guru maupun belajar secara mandiri. Pelaksanaan program itu dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik untuk membaca minimal 15 menit dan dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran”. ”(wwncr/gr/ 7 april 2023)

Dalam pernyataan dari guru yang mengampu kelas 6 yang juga mendukung berkaitan dengan pelaksanaan program gerakan literasi numerasi sekolah di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus sebagai berikut:

“jika peserta didik sudah terbiasa dengan proses memahami secara terus menerus itu juga memudahkan guru dalam menjelaskan ketika melakukan pembelajaran dalam kelas. Jadi secara dasarnya ada pada proses anak terbiasa dalam memahami baik itu bahan bacaan yang terkait dengan pembelajaran maupun non pelajaran”(wwncr/gr/ 7 april 2023)

UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus dalam mengimplementasikan program gerakan literasi numerasi sekolah ini memiliki pedoman yang mengacu pada peraturan pemerintah khususnya dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca dan misi sekolah berdasarkan dari hasil observasi, studi dokumen dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara, misi sekolah yang terdapat pada nomor 4 yang berbunyi membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yaitu pendidika karakter yang terencana dan berkesinambungan” maka sekolah tersebut sudah mengupayakan pelaksanaan kegiatan literasi dengan cara membiasakan peserta didiknya untuk membaca selama 15 menit, dan dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran

Selain itu sekolah juga tertib untuk melakukan kegiatan literasi tersebut dengan mengatur dan mengarahkan peserta didiknya untuk membaca di sudut kelas atau pojok baca yang sudah disediakan kemudian juga secara bergantian melakukan kegiatan membaca di perpustakaan yang ada di sekolah jika peserta didik tidak mengikuti apa yang sudah diarahkan guru kelasnya maka peserta didik akan mendapatkan sanksi berupa menulis minimal 2 buku yang dibaca dengan tujuan agar peserta didik tersebut tidak tertinggal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sekaligus juga meningkatkan tingkatan pemahaman peserta didik dalam memahami bahan bacaan.

4.2.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Gerakan literasi numerasi sekolah di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limusdi tetapkan pada bulan Juli 2021, melalui pendidikan karakter artinya program ini terbilang baru UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Setelah kebijakan pemerintah mengenai gerakan literasi numerasi sekolah dikeluarkan oleh kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembentukan literasi dan numerasi melalui gerakan literasi numerasi bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan percaya diri melalui pengembangan diri. Gerakan literasi numerasi sekolah adalah upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang peserta didiknya literat sepanjang hayat. Oleh karena itu, pihak sekolah merencanakan pengadaan gerakan literasi sekolah di UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil sekaligus melaksanakan kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Suatu program akan berhasil apabila ada perencanaan yang matang. Perencanaan ada untuk mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan dengan sarana prasarana yang optimal.”(wwncr/kasek/10 april 2023)

Hal itu juga dikemukakan oleh Wakil kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Bagus..... Gerakan Literasi numerasi Sekolah memang bertujuan membuat siswa itu menjadi insan pembelajar. Jadi belajar itu bisa dimana saja dan model pembelajar tidak harus dari buku”
.(wwncr/wakasek/10 april 2023)

Pendeklarasian Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dilaksanakan pada bulan juli 2021 dari hasil rapat warga sekolah.

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil antara lain Kepala Sekolah, Waka 1 sampai 4, wali kelas, kepala perpustakaan dan semua guru mata pelajaran, dan surat tugas diturunkan langsung oleh Kepala sekolah. Kemudian dibentuk tim literasi untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah. UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil juga berkerjasama dengan Sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Bantuan buku juga diberikan oleh Dinas pendidikan kabupaten aceh singkil untuk menunjang Gerakan Literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan dari Wakil kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“kita kemarin mendapat bantuan buku dari dinas pendidikan dan kita juga berkerja sama dengan sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk melaksanakan program Gerakan Literasi sekolah”.(wwncr/kasek/10 april 2023)

Pernyataan juga dikemukakan oleh guru produktif yang dimana termasuk dalam Tim literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil pada saat wawancara penelitian menyatakan:

“sekolah berkerja sama dengan sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari UPTD SPF Ujung Limus Aceh Singkil kemudian bekerja sama juga dengan pemda setempat untuk mengadakan literasi budaya yang diselenggarakan di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil” (wwncr/gr/10 april 2022)

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam perencanaannya dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sekolah

melaksanakan program gerakan literasi dari tahun 2021. Sekolah juga mendapat bantuan buku dari dinas pariwisata dan berkerja sama dengan sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Dalam perencanaan dan Pelaksanaan suatu program di suatu lembaga perlu dibentuknya sebuah organisasi untuk menjalankan suatu program. Berikut beberapa indikator tentang organisasi yang harus dipenuhi”(wwncr/gr/20 april 2023)

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan di bentuk langsung oleh Kepala Sekolah dan ketua dalam tim tersebut Kepala Sekolah. hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terdapat tim yang menangani program literasi.

Sebagaimana pernyataan ini juga disampaikan oleh Wakil kepala sekolah kurikulum UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“dalam pengelolaan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dibentuk Tim literasi yang menangani program tersebut dan di ketuai oleh kepala sekolahdan beberapa guru yang ikut serta dalam Tim Literasi.”(wwncr/gr/20 mei 2023)

Komitmen sekolah dalam mengelola program gerakan literasi di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil masih terus ditingkatkan, dan memastikan komitmen dari tim literasi itu sendiri ada untuk mengembangkan program literasi. Hal tersebut sudah terlihat dari pandangan dari tim literasi terhadap dunia pendidikan, kreatifitas, dan tentunya motivasi terus ditingkatkan. Dimulai dari kegiatan membaca 15 menit, kemudian siswa

membuat jurnal dari hasil membaca dan diakhiri dengan tim literasi membuat suatu pekan kreasi untuk menunjukkan hasil karya siswa dan memberikan menghargai karya mereka sehingga siswa merasa termotivasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut;

“Berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah berkomitmen bersama untuk mencapai visi misi serta tujuan sekolah. walaupun dilapangan, peneliti masih menemukan sekitar 30%-40% warga sekolah yang tidak sepenuhnya menunjukkan komitmen berliterasi, namun sudah banyak warga sekolah yang menyadari pentingnya mengambil bagian dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.”(wwncr/gr/2 juni 2023)

Berkaitan dengan komitmen tim literasi, dengan wakasek kurikulum pada saat di wawancara menyatakan:

“Belum semua 100% warga sekolah berkomitmen tapi saya yakin sedikit- sedikit pasti ada lengket di otak dan paling tidak mereka ada yang diperoleh. Karena dalam pelaksanaannya pun masih ada guru yang tidak melaksanakan program ini di awal jam pelajaran dan langsung masuk dalam pelajaran.” (wwncr/gr/2 juni 2023)

Pengelolaan dalam program gerakan literasi dilihat dari adanya ruang baca yang nyaman dalam lingkungan sekolah namun belum terlaksana sepenuhnya karena dari data hasil wawancara dan observasi belum adanya ruang baca di setiap kelas yang ada di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Pengelolaan dan pelaksanaan program Literasi Sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terdapat semacam kontrol agar program tetap berjalan dan berkembang. Kontrol yang dimaksud adalah usaha dari suatu tim atau suatu pemimpin dalam program tersebut dalam mengarahkan,

mengkordinasi dan menyamakan dengan tujuan agar program yang diberikan mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berikut indikator-indikator yang harus terpenuhi.

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan dibentuk langsung oleh kepala sekolah. tim ini bertugas mengontrol jalannya program gerakan literasi di lingkungan sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Sebagaimana sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terdapat tim yang bertugas untuk mengontrol jalannya program literasi ini juga disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bagian kurikulum di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“iya kita melakukan kontrol untuk program literasi ini 1 bulan sekali dan yang bertugas mengontrol adalah dari tim literasi itu sendiri dan duta literasi sekolah”. (wwncr/ wakum/ 12 mei 2023)

Dalam perencanaan program literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil tim literasi mengontrol jalannya program di lihat dari tingkat kreatifitas siswa sampai mana kemudian, disesuaikan dengan tujuan awal dari perencanaan program itu sendiri di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk melakukan tahap selanjutnya agar berjalan lebih baik lagi.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan guru kelas dan tim literasi di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil menyatakan bahwa:

“kita mengontrol pengelolaan program ini dengan cara melihat tingkat kreatifitas siswa sampai mana kemudian di buat datanya dengan cara memberikan buku jurnal untuk setiap siswa di UPTD SPF SD Negeri

Ujung Limus Aceh Singkil dan di isi setelah membaca 15 menit di pagi hari.”(wwncr/ wakum/ 12 Mei 2023)

Dalam mengontrol pengelolaan program gerakan literasi sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil di lihat dari hasil wawancara sekolah mengontrol kegiatan literasi ini 1 bulan sekali dan melihat tingkat kreatifitas siswa dari buku jurnal yang dibuat oleh setiap siswa.

Pengelolan program gerakan literasi di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil diadakan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan dan keterlaksanaan program atau kegiatan literasi di lingkungan sekolah. evaluasi ini dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengembangkan program. Jalannya program gerakan literasi perlu diadakan evaluasi agar suatu program mengetahui kendala apa saja yang membuat program tidak berhasil dan dapat mengetahui peluang apa saja yang dapat ditingkatkan di program literasi sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Sebagaiman hasil penelitian di lapangan bahwa di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terdapat tim yang bertugas untuk mengevaluasi jalannya program literasi ini juga disampaikan oleh Wakil kepala sekolah kurikulum Management Mutu di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil pada saat wawancara penelitian sebagai berikut:

“iya dilakukan evaluasi 1 bulan sekali di lakukan evaluasi untuk melihat tingkat keaktifan siswa dalam membaca 15 menit” (wwncr/ wakum/ 12 mei 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh sebagai guru kelas VI dan tim literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil juga menyampaikan bahwa:

“kegiatan pengelolaan evaluasi dilakukan salah satunya dari jurnal buku, kita punya duta literasi, duta literasi satu kelas 2 orang nanti merekap hasil baca satu kelasnya kemudian dapat penghargaan baik atau buruk dilihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan 15 menit membaca.”(wwncr/ gr/ 12 desember 2022)

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah beberapa kali mengevaluasi program gerakan literasi di lingkungan sekolah dan akan dilakukan peningkatan atau perubahan seperti memperluas ruang gerak dalam meningkatkan minat baca siswa dengan mengadakan literasi digital menggunakan tab yang sudah ada di perpustakaan dan mengembangkan perpustakaan di setiap jurusan yang ada di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Sebagaimana hal ini diperkuat dengan pernyataan dari sebagai Wakil kepala sekolah kurikulum yang menyatakan bahwa:

“karena program gerakan literasi ini masih awal dan kedepannya literasi akan dikembangkan di semua sudut sekolah terutama di setiap jurusan akan dibuatkan perpustakaan sendiri-sendiri di setiap jurusan”.(wwncr/ gr/ 12 desember 2022)

Pengembangan yang dilakukan di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus Aceh Singkil berdasarkan dari evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan di lingkungan sekolah. dengan melihat dari beberapa kegiatan seperti membuat jurnal membaca siswa, kreatifitas siswa dalam membuat karya dan absensi dari siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap bulannya.

Sebagaimana Hal ini disampaikan oleh sebagai guru dan tim literasi sekolah yang menyatakan bahwa:

“aspek yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi dari jurnal membaca siswa kemudian dari laporan kegiatan membuat karya dan keaktifan siswa mengunjungi perpustakaan”
.”(wwncr/ gr/ 12 desember 2022)

Evaluasi gerakan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah baik di lihat dari pelaksanakannya sudah baik diperkuat dari hasil data wawancara yang menyatakan evaluasi dilakukan 1 bulan sekali untuk melihat perkembangan dari program gerakan literasi. Aspek yang digunakan untuk evaluasi dari hasil jurnal membaca siswa dan keaktifan siswa mengunjungi perpustakaan. UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil kedepannya akan membuat perpustakaan sendiri-sendiri di setiap jurusan.

Program pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dibagi menjadi beberapa kegiatan seperti berikut dilihat dari dokumen literasi yang di buat di sekolah.

a. Pojok Literasi/Pengelolaan Perpustakaan Pribadi

Sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber literasi, artinya perpustakaan menyediakan buku bacaan yang layak untuk dibaca oleh Siswa. Peran perpustakaan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil berperan besar dalam program literasi karena buku bacaan sementara ini masih terpusat di perpustakaan. Belum banyak juga pojok baca di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil hanya ada 2 tempat pojok baca di sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Pojok baca sekolah tersebut berada di depan perpustakaan dilihat

dari hasil observasi disediakan gazebo dan lemari berisi buku yang disediakan di gazebo tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak Perpustakaan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“fasilitas di perpustakaan ada 8303 koleksi buku ekslempar jadi jumlah bukunya sudah banyak sekali itu koleksi buku perpus kecuali buku paket kemudian yang ke 2 disediakan tab untuk mengakses buku digital jadi literasinya sudah mengarah ke digital dan ruang perpustakaan di lengkapi dengan AC.” (wwncr/ perpus / 22 desember 2023)

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi perpustakaan di lengkapi beberapa fasilitas di antara lain 8303 koleksi buku ekslempar yang diletakkan di rak buku kemudian disediakan tab untuk mengakses buku digital dan ruang perpustakaan di lengkapi dengan AC. Selain memiliki tujuan, perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Perpustakaan sebagai sarana pendidikan. Perpustakaan menyediakan bahan informasi yang dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan sekolah.
- b) Perpustakaan berfungsi sebagai tempat belajar, baik secara mandiri ataupun berkelompok.
- c) Perpustakaan dapat digunakan guru atau siswa dalam pengerjaan tugas sekolah dan menyiapkan materi pelajaran.
- d) Perpustakaan sebagai fungsi kreasi, artinya perpustakaan dimanfaatkan untuk mengembangkan minat kreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.

Dari hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil perpustakaan digunakan untuk mendukung pembelajaran yang ada di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil berikut foto data yang di peroleh dari hasil observasi.

b. Membuat Jurnal

Membaca Jurnal membaca di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk mengontrol siswa dalam kegiatan membaca 15 menit di awal jam pelajaran. Kegiatan ini juga merangsang siswa dalam menyimpulkan apa yang mereka baca pada saat kegiatan literasi berlangsung. Jurnal ini kemudian di cek 1 bulan sekali oleh tim literasi untuk mengontrol siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi terutama dalam tahap pembiasaan yaitu membaca 15 menit di awal jam pelajaran. Tim literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil memberi cap berwarna biru dan merah untuk mengetahui siswa mana yang rajin dalam membaca dan yang tidak rajin dalam membaca.

Sebagaimana Hal ini disampaikan oleh sebagai pegawai perpustakaan yang menyatakan:

”program yang sudah kita terapkan ada program pengadaan buku kemudian ada kita memprogramkan membikin jurnal membaca dan setiap anak dikasih satu jurnal membaca, dan di akhir bulan di cek oleh duta literasi masing-masing kelas kemudian di beri cap warna biru untuk siswa yang rajin membaca, dan warna merah untuk siswa yang tidak rajin membaca.” (wwncr/perpus/22 juni 2023)

c. Pekan Kreasi

Pekan kreasi di sekolah tersebut sudah dilakukan satu kali di bulan desember 2021. Kegiatan dilakukan setiap akhir semester kegiatan ini dikerjakan oleh tim literasi di bantu seluruh warga UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Karya yang diperlombakan dalam kegiatan pekan kreasi ini berupa lomba karya tulis, lomba puisi, lomba menulis essay dan membuat mural. Lomba-lomba ini diselenggarakan di akhir semester

Hal tersebut disampaikan oleh sebagai guru kelas V produktif yang termasuk dalam Tim Literasi sekolah yang menyatakan:

“Sosialisasi dilakukan sudah sejak awal juli 2020 dan di upacara pun sudah sering kali di sosialisasikan. Pada bulan desember 2020 juga sudah diadakan pameran hasil karya siswa. Yang diperlombakan di pameran tersebut seperti lomba karya tulis, lomba puisi, lomba menulis essay dan lomba membuat mural. Lomba-lomba ini diselenggarakan setiap di akhir semester.” (wwncr/perpus/22 juni 2023)

d. Bebas Sampah Tanpa Bak Sampah

Kegiatan bebas sampah tanpa bak sampah adalah kegiatan yang dilakukan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil yang bertujuan agar warga sekolah peduli dengan lingkungan. Tujuan umum berdasarkan dokumen literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut. a) Siswa bertanggung jawab terhadap sampahnya sendiri b) Berhati-hati memilih jajanan yang sampahnya sulit untuk disimpan c) Berusaha sedikit mungkin menghasilkan sampah d) Menumbuhkan kesadaran akan pengelolaan sampah secara bijak.

e. Literasi Ruang Publik

Kegiatan literasi ruang publik dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas, kerjasama, dan rasa memiliki terhadap sekolah pada diri siswa. Kegiatan literasi ini mampu mengelola dan menjaga kondisi lingkungan sekolah. kegiatan di buat khusus untuk siswa kelas VI dan dilakukan sosialisasi kepada seluruh wali kelas, kelas XI. Kegiatan sudah di mulai dari bulan November 2021.

f. Mading

Mading adalah salah satu jenis media tulisan yang paling sederhana dan digunakan untuk mengkomunikasi seperti media massa. Media ini juga bisa di bilang majalah dinding karena penyajian mading biasanya di tempel pada dinding. Majalah dinding merupakan media yang menerapkan prinsip dasar majalah didalamnya.

Dari hasil dokumentasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mempunyai tujuan umum untuk pendidikan karakter yang dituliskan di dokumen literasi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan kreatifitas dan rasa memiliki pada diri siswa
- 2) Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah
- 3) Mading diharapkan dapat menumbuhkan keinginan untuk membaca dan berkarya UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil membuat kegiatan ini untuk siswa kelas V dan VI.

Tema mading di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil bebas tanpa unsur pornografi dan politis. Mading di buat secara kelompok maksimal 2 siswa untuk setiap kelompok.

g. Peraga

Edukatif Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan kreatifitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Siswa diajak belajar lebih dari sebelumnya dan mengembangkan pengetahuannya untuk dijadikan suatu alat peraga. Kegiatan ini menurut ketentuan dalam dokumen literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

Hasil pengamatan peneliti bahwa Siswa membuat alat peraga kreatif berdasarkan jurusan masing-masing atau dari pelajaran lainnya, dan alat peraga dideskripsikan cara kerja dan fungsinya. 2) Lomba diperuntukkan bagi siswa kelas V dan VI. 3) Dikerjakan secara kelompok, dengan maksimal anggota kelompok sebanyak 3 siswa untuk setiap kelompoknya. 4) Teknis pembuatan alat peraga dapat dikoordinasikan dengan wali kelas atau guru pengampu mata pelajaran yang di pilih sebagai acuan peraga.

Berdasarkan hasil Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah di sosialisasikan terhadap warga sekolah dan sudah berjalan lebih dari 1 semester. Perencanaan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil diawali dengan tahapan kegiatan 15 menit membaca di sekolah agar terciptanya budaya literasi akademik yang literat, berikut tabel pelaksanaan Gerakan Literasi yang sudah berjalan di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

4.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Pelaksanaan Literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dipahami bukan hanya sekedar membaca, menghitung dan menulis namun kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Peran ketrampilan membaca dalam kehidupan sangat penting, dari sini peserta didik akan belajar dan memperoleh pengetahuan sehingga ketrampilan ini harus dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil melaksanakan dengan berbagai macam kegiatan. Model yang di lakukan dalam pembentukan literasi numerasi dengan adanya ketrampilan memahami bacaan.

Sebagaimana hasil dengan kepala sekolah literasi numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“model kegiatan yang kita lakukan agar baik terlaksanakan dipandu dengan guru yang efektif dan berkompotensi. Dan para guru yang membuat model dengan musyawarah. Kami sebagai pimpinan akan mengevaluasi kegiatan”.(wwncr/ kasek/20 desember 2023)

Strategi implementasi budaya literasi numerasi dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mendapat perhatian dari semua pihak di dalam sekolah, yakni meliputi kepala sekolah, pendidik, kepala literasi, pustakawan, bahkan peserta didik sendiri, hal ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Adapun model pelaksanaan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil antara lain:

a. Model Budaya Literasi visual peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Lingkungan yang mampu mendukung budaya literasi numerasi adalah lingkungan ramah dan kondusif untuk pengembangan budaya literasi. Adanya karya peserta didik yang dipajang mampu memberi motivasi tersendiri untuk terus mendorong lingkungan fisik yang ramah literasi. Selain itu, adanya pojok baca di tiap tempat selain perpustakaan, ikut membantu menumbuhkan kesukaan peserta didik terhadap literasi numerasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, beliau mengatakan bahwa:

“pertama, mengkondisikan anak ketika sebelum pembelajaran itu anak anak sudah literasi di mushola membaca. Kita punya kebiasaan setiap hari senin sampai kamis anak-anak membaca, terus kalau hari sabtu itu membaca kitab, terkait dengan pembiasaan literasi numerasi yang lain, kita punya kelas menulis, dan ini kita arahkan dari sekian banyak anak beberapa ke dalam literasi menulisnya dan kegiatan menghitung untuk numerasi, dari literasi maka anak mau menulis sebelumnya membaca dulu kan, dari situ maka mendapatkan anak yang mampu menulis, bahkan ini sudah dibukukan, dari situ merupakan perhatian dari sekolah dan menjadi bank buku di perpustakaan.”
(wwncr/ kasek/20 juni2023)

Sesuai hasil pengamatan peneliti implementasi budaya literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi yakni dengan membiasakan peserta didik membaca dan menulis. Hasil karya dari peserta didik sebagian sudah diterbitkan dalam bentuk buku, hal ini merupakan salah satu perhatian sekolah terhadap budaya literasi, agar anak termotivasi dalam dirinya sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka Kurikulum menambahkan bahwa:

“Dengan mencanangkan gerakan literasi sekolah dan menjadwalkan kegiatan literasi setiap 15 menit sebelum istirahat, ada karya literasi anak berupa buku dipajang di perpustakaan” (wwncr/ wakum/30 desember 2023)

Uraian di atas memperjelas adanya pembiasaan membaca 15 menit yang dilakukan secara rutin setiap sebelum istirahat dan perhatian sekolah terhadap hasil karya peserta didik berupa buku yang diterbitkan. Selain perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya literasi dan numerasi di UPTD SPF SD Negeri ujung limus Aceh Singkil, pojok baca adalah tempat lain bagi peserta didik untuk menyimpan buku-buku agar lebih mudah dijangkau tanpa harus ke perpustakaan dengan tidak meninggalkan fungsi utama perpustakaan, hanya saja pojok baca memudahkan peserta didik dalam mengakses karya literasi numerasi.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah siswa kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Sebagai berikut:

“Ada, di kelas kelas, namanya pojok baca, setiap kelas wajib ada pojok baca”(wwncr/ gr/ 11 januari 2023)

Sesuai dengan pernyataan diatas memperjelas adanya penguatan lingkungan fisik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil berupa tempat-tempat yang menyimpan karya literasi numerasi yakni perpustakaan dan pojok baca. Tujuan sederhana adanya pojok baca ini adalah untuk mendekatkan peserta didik kepada buku, membiasakan menentai buku,

menyerap informasi dengan baik serta menyampaikan informasi yang akurat. Dimana ini akan menstimulus peserta didik untuk berkarakter. Hal ini memudahkan peserta didik ketika dimulai kegiatan literasi 15 menit membaca, peserta didik tidak perlu ke perpustakaan untuk mengambil atau meminjam buku, akan tetapi cukup dengan pojok baca yang ada di kelasnya masing-masing yang mampu diakses dengan mudah oleh peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

Sarana dan prasarana menjadi hal penting dalam mendukung pembudayaan literasi, baik sarana yang berfungsi secara langsung maupun prasarana yang berfungsi tidak langsung. Sarana dan prasarana diantaranya adalah semua alat, peralatan, bahan atau fasilitas, sedangkan sarana dan prasarana literasi yakni perpustakaan yang dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah yang multiliterat dan menyediakan sarana membaca. "(wwncr/GR/11 juli 2023)

Didukung oleh guru kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

"perpustakaan memberikan buku-buku literasi dan numerasi, jadi perpustakaan menyediakan"(wwncr/GR/11 januari 2023)

Uraian diatas, menjelaskan bahwa perpustakaan menyediakan buku-buku literasi dalam menunjang kebutuhan peserta didik dan memfasilitasi kegiatan literasi. Namun, penyediaan yang dilakukan oleh perpustakaan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil masih terbatas dalam memenuhi semua kebutuhan peserta didik.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah guru kelas VI UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Kadang dari perpustakaan ada, tapi masih terbatas.”(wwncr/gr/ 11 Juli 023) Pengamatan peneliti Buku pelajaran hanya sedikit menjawab persoalan dan

kebutuhan hidup peserta didik. Banyak hal yang harus diketahui peserta didik yang ilmunya tidak di dapat di sekolah untuk pertumbuhan budi pekerti dan potensinya. Buku fiksi akan membantu peserta didik untuk mengalami sesuatu di luar pikiran kognitifnya, diantara buku fiksi antara lain berbentuk novel, cerita pendek, puisi, dan naskah drama yang diyakini mampu membentuk karakter manusia, Sehingga perpustakaan selayaknya menyediakan kebutuhan peserta didik dalam menunjang kegiatan literasi numerasi dan pengembangan dirinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan pustakawan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa:

“perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi sekitar 300 an jumlahnya, untuk anak pinjam setiap literasi kalau anak-anak gak bawa”(wwncr/pustakwa/18 juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa VI UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa :

“kami diberikan jadwal untuk mengunjungi perpustakaan sekali seminggu dan menjadi rutinitas.”(wwnc/ssw/ 18 januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa:

“kegiatan kunjungan perpustakaan selalu diberikan agar kami mencintai membaca.”(wwnc/ssw/ 18 Juli 2023)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa perpustakaan berusaha menyediakan fasilitas kepada peserta didik, namun buku yang tersedia belum sepenuhnya membantu anak dalam memenuhi kebutuhannya terhadap buku.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah siswa kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, sebagai berikut:

“Kalau untuk literasi itu cukup kurang, kalau bukunya itu itu saja kita juga bosan, kalau seumuran kita kan carinya yang buku remaja. Genrenya yang bukan hanya tentang pelajaran.” wwnr/pustakwan/18 januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa :

“jenis buku bacaan banyak yang fiksi dan non fiksi jadi kami bebas membaca dan mempelajarinya.”(wwnc/ssw/ 18 Juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa :

“kami memiliki waktu yang banyak untuk pergi ke perpustakaan.”(wwnc/ssw/18 Juli 2023)

Dari hasil pengamatan peneliti Perlu adanya perbaikan secara terus-menerus dalam membudayakan literasi, apalagi terkait fasilitas atau sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik. Menjaga agar peserta didik tetap konsisten memang menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik bahkan kepala sekolah dan semua komponen sekolah dalam membudayakan literasi. Namun, hal ini harus terus diperhatikan mengingat perkembangan peserta didik menjadi hal terpenting dalam membudayakan literasi yang diharapkan secara tidak langsung memberi pengetahuan baru yang mampu mengembangkan budi pekertinya menjadi lebih baik.

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa buku-buku yang tersedia di perpustakaan belum menjangkau semua kebutuhan peserta didik. Meskipun sekolah terus melakukan upaya untuk memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik untuk menunjang budaya literasi numerasi. Model literasi dan numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil merupakan kebiasaan yang sedang diterapkan melalui Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi.

b. Model Budaya Literasi Teknologi peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

Model Budaya Literasi numerasi visual yang ramah literasi, sekolah harus mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. Penghargaan diberikan kepada peserta didik atas kemajuan atau prestasi yang diraih dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti even literasi dan numerasi di dalam maupun di luar sekolah. Bentuk usaha ini merupakan salah satu strategi sekolah dalam membudayakan literasi numerasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Komunikasi dan interaksi ini penting dilakukan oleh semua komponen sekolah dalam mengupayakan lingkungan sosial yang efektif untuk mendorong dan memotivasi minat peserta didik terhadap literasi. Seiring waktu peserta didik akan memiliki rasa bosan dengan kegiatan literasi jika tidak terus didorong dan diberi motivasi oleh pendidik atau tenaga kependidikan.”(wwncr/kasek/17 Juli 2023)

Kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah mampu mengarahkan sekolah menjadi sekolah yang kolaboratif, berorientasi pada siswa, memiliki harapan yang tinggi secara jelas, memiliki norma budaya yang membumi, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, berkomitmen untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Hal ini menjadikan peserta sebagai fokus utama untuk perkembangannya dari sisi religius, sosial maupun budaya.

Hasil pengamatan peneliti bahwa upaya sekolah dalam mengkondisikan lingkungan sosial sebagai model komunikasi dan interaksi yang litera numerasi adalah dengan memberi bimbingan kepada peserta didik untuk menulis, membimbing siswa untuk hitungan dan mengirim beberapa anak yang berpotensi untuk mengikuti diklat atau mewakili sekolah ketika ada even literasi.

Hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“jadi gini, kita efektifkan untuk anak-anak, satu ketika anak-anak sudah terpilih kita beri waktu untuk bimbingan anak-anak dan itu kita gratiskan, bimbingan itu kita adakan senin sampai kamis sepulang sekolah atau jam jam tertentu dengan guru. Dan ketika ada anak-anak yang berpotensi kita kirim ketika ada diklat entah itu dari osis atau sekolah yang lain. Seperti kemarin kita ada ekspo sekolah, UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil yang mewakili sini. Jadi itu merupakan salah satu bentuk reward dan perhatian dari sekolah termasuk penerbitan buku yang diciptakan oleh anak itu merupakan bentuk perhatian dari sekolah.”(wwmcr/ksek/17 Juli 2023)

Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengkondisikan lingkungan sosial sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat yakni dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti bimbingan

kelas menulis secara gratis pada hari senin sampai kamis sesuai kesepakatan dengan guru pembimbing.

Peserta didik yang memiliki potensi diberi kesempatan oleh sekolah untuk mengikuit diklat, hal ini dibuktikan dengan adanya perwakilan dari UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk mengikuti ekspo sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Memberi Bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta menunjang kemampuan literasinya penting untuk terus dilakukan. Hal ini dikarenakan pada abad ini paradigma kemampuan literasi anak mengalami pergeseran. Keempat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik antara lain kemampuan membaca, pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, kemampuan berbicara secara akuntabel, serta kemampuan menguasai berbagai media digital yang berpengaruh. Bimbingan memberikan arah kepada peserta didik mengenai potensi yang ingin dituangkan dalam bentuk tulisan dan adanya tindak lanjut akan karyanya.”(wwmcr/kasek/17 januari 2023)

Model Pelaksanaan bimbingan kelas menulis dijelaskan oleh ketua literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil, sebagai berikut:

“Yang jelas saya membuka kelas menulis dan mengjitung, meskipun dari begitu banyak siswa yang masuk kelas menulis sekitar 30-an anak , tapi saya upayakan tiap tahun kita tertib, jadi senin-kamis saya persilahkan anak konsultasi setelah jam KBM, jam 2-3, anak-anak saya suruh bawa HP, hpnya dititipkan di perpustakaan nanti membaca dan menulis di perpustakaan. Ndak banyak, kadang ada 5 anak, kadang 10, tapi ya kita telateni saja. Jadi tiap tahun kami usahakan ada buku yang terbit. .”(wwmcr/ketum/17 Juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas II UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“kami di berikan waktu 15 menit untuk memebaca buku apa saja.”(wwmcr/ssw/17Juli 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VI UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“kami kelas enam di berikan tugas untuk merangkum beberapa paragraf hasil bacaan kami.” (wwmcr/ssw/17 Juli 2023)

Hasil pengamatan peneliti bahwa Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya. Hal ini menjadikan guru sebagai orang yang berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Memberi bimbingan secara terus-menerus dalam rangka mendorong peserta didik agar memiliki minat terhadap literasi harus dimulai dari guru itu sendiri. Dorongan ini berguna bagi peserta didik untuk berani mengeksplorasi potensi yang ada dalam dirinya sehingga dengan adanya bimbingan dan dorongan dari guru maupun tenaga kependidikan peserta didik mampu memberikan karyanya.

Sebagaimana kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengenai upaya sekolah dalam mengkondisikan lingkungan social sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat juga didukung oleh Waka kurikulum sebagai berikut:

“Dengan menyampaikan serta mengupayakan kegiatan literasi numerasidalam even sekolah, misal lomba membuat bahan literasi pada saat milad. Ada dengan reaward kepada pemenang” (wwmcr/wakum/20 Juli 2023)

Kunci utama keberhasilan menjalankan literasi adalah model kolaborasi. Tiada literasi numerasitanpa kolaborasi. Pastinya dalam membudayakan literasi akan menghadapi beberapa problem, untuk menghadapi hal tersebut komponen sekolah tidak mampu mengadapi sendiri-

sendiri. Seperti halnya kegiatan literasi tidak akan berjalan tanpa adanya pengarahan dari kepala sekolah dan dukungan dari pendidik maupun tenaga kependidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Problem inipun pasti bersifat kompleks, seperti halnya menjaga minat peserta didik terhadap literasi, karena sering kali peserta didik akan mudah merasa bosan apabila tidak ada inovasi yang membuat mereka tertarik, disinilah pentingnya kolaborasi antar komponen sekolah.”
(wwmcr/wakum/22 Juli 2023)

Hasil pengamatan peneliti Salah satu yang dilakukan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam mempertahankan minat peserta didik terhadap literasi yakni dengan memberi reward atau penghargaan. Seperti yang dituturkan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah kelas V Sebagai berikut:

“Dengan menyampaikan serta mengupayakan kegiatan literasi numerasi dalam even sekolah, misal lomba membuat bahan literasi pada saat milad. Ada dengan reward kepada pemenang”
(wwmcr/wakum/22 Juli 2023)

Kunci utama keberhasilan menjalankan literasi numerasi adalah kolaborasi. Tiada literasi tanpa kolaborasi. Pastinya dalam membudayakan literasi akan menghadapi beberapa problem, untuk menghadapi hal tersebut komponen sekolah tidak mampu mengadapi sendiri-sendiri. Seperti halnya kegiatan literasi tidak akan berjalan tanpa adanya pengarahan dari kepala sekolah dan dukungan dari pendidik maupun tenaga kependidikan. Problem ini pun pasti bersifat kompleks, seperti halnya menjaga minat peserta didik terhadap literasi, karena sering kali peserta didik akan mudah merasa

bosan apabila tidak ada inovasi yang membuat mereka tertarik, disinilah pentingnya kolaborasi antar komponen sekolah. Salah satu yang dilakukan sekolah dalam mempertahankan minat peserta didik terhadap literasi yakni dengan memberi reaward atau penghargaan.

Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Dhanik Nur Azizah siswa kelas V Sebagai UPTD SPF SDNUjung Limus Aceh Singkil, sebagai berikut:

“Pemberian apresiasi kalau ada lomba, biasanya ketika upacara anak yang menang lomba, diberi apresiasi ketika upacara untuk maju kedepan”. (wvmcr/wakum/22 Juli 2023)

Reward atau penghargaan memberikan penegasan kepada peserta didik bahwa karyanya telah berkontribusi untuk sekolah dan memberi rasa bangga bagi peserta didik atas usaha yang telah dilakukannya, secara tidak langsung pemberian reaward ini memberi angin segar serta motivasi kepada peserta didik lainnya untuk berani mengeksplor potensinya.

c. Model Budaya Literasi Media peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Memberi perhatian terhadap literasi numerasi dalam lingkungan akademik sangat penting dilakukan. Salah satunya dengan memberi waktu khusus kepada peserta didik untuk kegiatan literasi numerasi. Selain itu, memberi kesempatan kepada pendidik atau kependidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaan.

Mewujudkan lingkungan akademik yang literat bukanlah hal mudah, sekolah senantiasa berupaya dengan menjadwalkan secara rutin, agar peserta didik

terlatih untuk kegiatan literasi. Selain itu, memberi kesempatan kepada peserta didik atau pendidik untuk menjalani kegiatan rutin membaca dalam menunjang budaya literasi di sekolah.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa:

“jadi ketika pagi sebelum pembelajaran di jam ke-4 selesai kita sediakan 15 menit buat anak-anak untuk menambah literat. Agar tidak salah tafsir bahwa kalau literasi itu hanya membaca buku mata pelajaran saja maka kami siapkan 15 menit sebelum istirahat ini untuk membaca selain buku pelajaran” (wwmcr/wakum/22 Juli 2023)

Uraian diatas menjelaskan bahwa adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mewujudkan lingkungan akademik yang literat dengan menjadwalkan secara rutin 15 menit sebelum istirahat yang dimasukkan dalam pembelajaran. Adapun buku yang dibaca bukanlah buku pelajaran, namun tema yang sudah ditentukan oleh sekolah diluar buku pembelajaran.

Hal tersebut diperjelas oleh Waka kurikulum UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Dengan memasukkan kegiatan literasi numerasi di RPP bapak ibu guru di kegiatan inti pembelajaran, ada 15 menit sebelum istirahat” (wwncr/wakum/22 Juli 2023)

Sedang model pelaksanaannya seperti yang dijelaskan oleh ketua literasi numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa:

“Sebenarnya literasi numerasi itukan tidak hanya membaca, literasi numerasi itu mengakses segala pengetahuan, segala ilmu dari buku,

televisi, radio atau media social. Jadi budaya literasi numerasi itu luas sekali, dan seperti yang kita tahu kalau literasi numerasi Indonesia masih rendah untuk kita. Membudayakan membaca tidak semudah menyuruh anak untuk membaca, sekarang mau membaca, tapi budayanya masih mau tapi apabila disuruh, kalau gadisuruh ya tidak membaca. Tetap sesuai dengan anjuran pemerintah kita menerapkan 15 menit membaca setelah jam ke-4 sebelum istirahat, jadi wajib baca. Hasilnya memang belum maksimal, tetapi terus kita upayakan. Untuk tahun pertama buku yang dibaca anak bebas, entah itu fiksi atau non fiksi. Untuk tahun ini kita mencoba tahun 2021/2022 genrenya sudah kita tentukan, jadi kelas tujuh itu membaca buku lingkungan dan kesehatan, mengingat sekolah kita adalah sekolah adiwiyata dan uks, kelas delapan itu adalah keagamaan mengingat kelas IV itu rentan-mentannya kenakalan. Kelas enam buku pengembangan diri atau motivasi belajar. Karena anak mau ujian.” (wwncr/wakum/22 Juli 2023)

Model literasi numerasi selanjutnya yang diterapkan adalah Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi numerasi, Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa Model budaya Literasi numerasi visual pekerti peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Yaitu kemampuan untuk memahami serta menggunakan citra visual dalam pekerjaan dan kehidupan harian. Literasi numerasi visual mencakup integrasi pengalaman visual dengan pengalaman yang diperoleh dari indera lain seperti apa yang didengar, apa yang dibau, apa yang dikecap, apa yang disentuh serta apa yang dirasakan. sekolah mengupayakan lingkungan fisik yang ramah literasi dengan memajang karya peserta didik, membuat sudut baca, melengkapi koleksi buku perpustakaan baik fiksi maupun non fiksi.

Model budaya literasi numerasi teknologi yakni kemampuan tahu bagaimana menggunakan dan mengoperasikan komputer secara efisien

sebagai mesin pemroses informasi (Horton Jr, 2007). Bagian ini merupakan separuh bagian dari literasi teknologi informasi dan komputer, separo lainnya adalah Literasi numerasi media. Contohnya pekerti peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. mengupayakan lingkungan sosial yang komunikatif dan interaksi yang literat dengan memberi bimbingan kelas menulis, memberi kesempatan peserta didik mengikuti perlombaan, memberi penghargaan serta memperoleh informasi dengan menggunakan teknologi.

Model pelaksanaan budaya literasi numerasi media peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Dimana pengertiannya adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah.

Dari media itu masih ditambah dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses. Contohnya, yaitu sekolah mengupayakan lingkungan akademik yang literat dengan menjadwalkan secara rutin 15 menit membaca sebelum istirahat, menentukan tema bacaan seperti cinta lingkungan dan lainnya.

4.2.3 Evaluasi Pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Kegiatan budaya literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil ini sangat mempengaruhi aspek psikologis dan kognitif

peserta didik, dilihat dari beberapa peserta didik memilih berada di taman baca dan pojok baca yang berada di dalam kelas, baik jam-jam istirahat maupun pada jam olahraga. Meski sebagian besar peserta didik lebih memilih bermain atau mengunjungi kantin pada jam istirahat. Setiap kelas mempunyai pojok baca yang beragam bentuk dan desainnya sehingga peserta didik merasa tertarik untuk melihat dan memilih membaca buku di pojok kelas, selain itu desain taman baca yang terus mengalami perubahan setiap tahunnya sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengunjungi taman baca.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Sebagai berikut:

“kegiatan budaya literasi numerasi Pada tahun 2021 sangat efektif hal ini dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik lebih sering membaca buku di pojok kelas atau berkumpul di taman baca pada saat jam istirahat. Sehingga kegiatan budaya literasi mengalami peningkatan dimana peserta didik lebih mengunjungi pojok baca, taman baca dan perpustakaan.”(wwncr/ksek/2 Juli 2023)

UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil memiliki keunggulan, selain sekolah yang berakreditasi (A), sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai untuk taraf tingkat sekolah dasar, selain itu sekolah mempunyai beberapa kegiatan dan program untuk peserta didik yang mempunyai bakat seperti, tari, pramuka, puisi, pidato, dan pelatihan PBB.

Namun Hasil wawancara mengenai evaluasi yakni kemampuan literasi numerasi dan karakter percaya diri. Diketahui bahwa literasi numerasi dan karakter percaya diri masih kurang. Selain itu, kemampuan literasi siswa

masih tergolong rendah khususnya pada literasi numerasi. Ketakutan siswa terhadap kegiatan yang berhubungan dengan angka menyebabkan karakter percaya diri siswa rendah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF Negeri Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Bagusnya kalau pas literasi numerasi, anak-anak itu sudah membaca materi pelajaran jadi ketika pelajaran sudah ada yang nyantol. Tapi ya namanya anak, membaca saja susah apalagi saya minta baca tentang materi. Kalau tentang kemampuan siswa, yang masih kurang sekali itu pada saat pelajaran matematika buk. Masalah perhitungan mereka tidak ada masalah paling hanya kurang teliti saja, tapi kalau sudah ada soal cerita mereka pasti bingung penyelesaiannya bagaimana. Nanti saya yang harus mengulang- ulang maksud soal. Nah disini ini, kadang saya merasa jika anak-anak saya senang baca, pasti mudah memahami maksud soal. Karakter siswa beragam ada yang rajin, ada yang kalau jawab tidak mau berhenti, ada juga kalau disuruh maju diam saja sampai mau nangis. Apalagi kalau sudah pelajaran matematika, anak-anak yang tidak bisa diam saja sampai pelajaran selesai. Jawab tidak mau, bertanya tidak mau, mengerjakan tidak selesai, ya gitu itu. (wwncr/ Gr/ 2 Juli 2023).

Upaya Penerapan kegiatan literasi dan numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah ada sejak lama, hanya saja awalnya kegiatan membaca dan menulis tidak mempunyai nama kegiatan. Evaluasi kegiatan literasi numerasi adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan dan memberantas dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya dunia pendidikan, disitulah masyarakat kalangan luas khususnya dunia pendidikan menamakan program sebagai kegiatan literasi numerasi.

Wawancara dengan ketua literasi numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai Berikut:

“Sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah menerapkan budaya baca sejak 2021, hanya saja dulu budaya baca tidak terlalu terkenal dan tidak terlalu di umbarumbarkan seperti sekarang, dulu UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil hanya melakukan kegiatan membaca saja, akan tetapi budaya membaca dikalangan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sudah ada.”(wwncr/ketum lit/2 juli 2023)

Evaluasi dari efektif Proses kegiatan budaya literasi dan numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil diawali dengan guru membagikan buku bacaan, kemudian peserta didik diminta untuk membaca selama 10-15. Setelah kegiatan membaca selesai peserta didik diminta maju didepan lapangan untuk menceritakan ulang hasil bacaannya. untuk kelas awal guru membacakan cerita dan memperlihatkan gambar yang ada pada buku cerita contohnya gambar binatang, peserta didik diminta untuk menirukan suara binatang atau menyebutkan warna gambar, guru juga membacakan dan menunjuk sebuah gambar kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan nama gambar tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik di kelas awal khususnya kelas 1 (satu) masih belum mahir dalam membaca.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas I UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“ibuk wali kelas memberikan permen kalau siswa pandai membaca. (wwncr/ssw/10 februari 2023).

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketualiterasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Untuk kelas awal, peserta didik diarahkan untuk membaca bersama-sama, guru menginstruksikan peserta didik untuk mengikuti dan mengulang kembali bacaan yang sudah dibaca oleh guru, guru menggunakan buku besar (big book) sebagai media pembelajarannya yang disesuaikan dengan tema pembelajarannya. dilanjutkan dengan membaca terbimbing, guru membagikan peserta didik big book

kemudian guru memanggil peserta didik kedepan kelas dan peserta didik diminta untuk menunjukkan sampul buku kepada teman-temannya yang lain, guru membaca sebagian cerita, diulangi lagi, dan guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah memahami alur ceritanya, selanjutnya guru membacakan cerita untuk kedua kalinya dengan menunjuk kata per kata dan menghentikan bacaan agar peserta didik dapat mengikuti”(wwncr/ketum lit/ 10 Juli 2023)

Dan didukung oleh guru kelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Menurut Dalam kegiatan membaca ada beberapa macam jenis membaca yaitu mulai dari membaca terbimbing, membaca senyap, membaca bersuara (lancar) membaca intensif, membaca memindai dll, saya biasanya menggunakan dua 2 jenis membaca yaitu membaca nyaring dan membaca terbimbing karena untuk peserta didik kelas awal belum mahir dalam membaca. untuk membaca nyaring membantu peserta didik mengetahui cara membaca yang baik dan benar. Tujuannya juga guru langsung memperbaiki kesalahan peserta didik. Sedangkan untuk kelas tinggi Peserta didik diminta untuk membaca senyap dan hasil dari bacaannya peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil bacaannya. Peserta didik yang paling lancar diminta maju didepan kelas untuk menceritakan hasil bacaannya didepan kelas, kemudian peserta didik diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun jam istirahat. Peserta didik memilih buku cerita sesuai dengan minat, sehingga peserta didik terangsang untuk membaca buku. peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca guru secara khusus membimbing dengan perlahan sampai peserta didik mampu. Guru juga berupaya memanggil orang tua dan diminta peserta didiknya di latih ketika berada dibawah pengawasan orang tua” (wwncr/GR/10 Juli 2023).

Evaluasi Budaya literasi dan numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil untuk kelas tinggi yaitu kegiatan literasi dimulai 5 (lima) menit sebelum pembelajaran, dibagian pendahuluan, dikegiatan inti atau dibagian pengayaan yang memerlukan peserta didik membaca, menulis atau menanggapi pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok agar peserta didik menjadi lebih ter-arrah dan kegiatan dapat berjalan lebih efektif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V UPTD SPF SDN

Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Berkaitan dengan kegiatan budaya literasi peserta didik juga diminta untuk membuat makalah atau menuliskan cerita sesuai dengan kemampuan secara sederhana agar peserta didik terbiasa merekonstruksi ulang dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari membaca buku cerita atau buku pelajaran. Sekolah juga memfasilitasi setiap kelas untuk melakukan pameran big book, majalah dinding atau karya-karya peserta didik disetiap pertengahan semester sehingga warga sekolah yang lain dapat melihat karya yang dihasilkan.”(wwncr/GR/10 Juli 2023)

Dan didukung oleh guru kelas VI Kabupaten Aceh Singkil UPTD SPF

SDN Ujung Limus Aceh Singkil, Sebagai berikut;

“Pemahaman setiap anak berbeda-beda ada yang cepat faham dan ada yang tidak faham, karakteristik setiap anak juga berbeda, nah disitulah peran seorang guru dalam meng-komunikasikan dan menyamakan persepsi peserta didik dan input pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik mampu menelaah semua pengetahuan yang disampaikan, setiap peserta didik yang mampu membacakan dengan baik dan menceritakan kembali hasil bacaannya, guru memberikan reward berupa hadiah kecil untuk merangsang semangat peserta didik.”(wwncr/GR/10 Juli 2023) Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa :

“kegiatan kunjungan perpustakaan akan kami lakukan mereviwe dan di berikan kepada gru.”(wwnc/ssw/ 18 januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa VI UPTD SPF SDN

Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa :

“kegiatan membaca membuat kami semakin faham guna membaca .”(wwnc/ssw/ 18 januari 2023)

Dan diukung oleh wawancara dengan siswa V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil mengatakan bahwa :

“kami juga memberikan buku kepada sekolah sebagai bentuk sumbangan agar semakin banyak buku diperpustakaan. “wwnc/ssw/ 18 Juli 2023)

Efektif literasi dan numerasi melalui pembelajaran ada berbagai karakteristik dan berbagai bentuk pemahaman yang berbeda-beda dalam menangkap dan merekonstruksi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, guru juga memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik yang mampu menceritakan kembali hasil bacaannya didepan teman-temannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas III UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“senang disaat guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan , atau permen atau buku dan pensil sebagai bentuk motivasi karena saya mampu menyelesaikan membaca dengan cepat.(wwncr/GR/10 Juli 2023).

Hal ini juga di dukung oleh siswakelas V UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Hadiah yang dikasi berupa alat tulis jadi saya bisa menggunakannya dan senang.” (wwncr/GR/10 Juli 2023).

Tujuan Efektif budaya literasi guru terlibat secara aktif, apapun bentuk tujuannya guru berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terlibat secara langsung dalam mencapai tujuan yang diharapkan, guru menciptakan suatu kondisi dan melaksanakan secara nyata.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Guru itu selalu aktif merumuskan tujuannya apapun yang sudah disepakati bersama terkait dengan apa yang ingin dilakukan maka kami seorang guru akan melakukan dengan sungguh-sungguh atau melakukannya secara real, walaupun kami tidak menuliskannya dan tidak mempunyai dokumentasi tetapi kami tetap merealisasikannya dengan baik, karena ketika kita mempraktekan dan merencanakan sebuah program yang ingin diterapkan dengan menginginkan hasil yang baik untuk peserta didik.(wwncr/ GR/ 12 Juli 2023).

Jadi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang diharapkan guru berusaha menemukan solusi yang dapat membantu memperbaiki kualitas pemahaman peserta didik. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas peserta didik.

Hasil observasi oleh peneliti fakta yang ditemukan peneliti khususnya evaluasi kegiatan budaya literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil pada tahun 2021/2022 memiliki efek yang berbeda seperti yang sudah dijelaskan diatas, pada tahun 2021 kegiatan budaya literasi sangat membantu peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dari aktifitas dan kualitas peserta didik yang terus mengalami peningkatan.

4.2.4 Efektivitas pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Efektif merupakan pengaruh yang mempunyai daya guna serta membawa hasil, budaya literasi numerasi merupakan kemampuan membaca dan menulis akan tetapi seiring perkembangan zaman kegiatan literasi mengalami perkembangan makna, tidak lagi sempit pengertian literasi numerasi merambah pada kemampuan membaca, menulis, menyimak, memahami, berbicara dan berpikir kritis. Proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada yang namanya membaca karna dengan membaca proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Jadi membaca merupakan dasar dari proses belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Selain itu tingkat daya serap dan pengembangan kreatifitas peserta didik baik dalam mengamati suatu objek, memahami, berbicara maupun berpikir kritis peserta didik selalu mempunyai pandangan masing-masing dalam menanggapi dan berpendapat, hal ini dikarenakan peserta didik sering membaca, melihat gambar maupun mendengarkan penjelasan guru”(wwncr/kasek/12 Juli 2023).

Pengevaluasian kegiatan literasi numerasi mengalami perubahan jadwal dan perubahan tempat, hal inilah yang mempengaruhi kualitas baca peserta didik terus mengalami penurunan minat membaca, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih sering mengunjungi perpustakaan, taman baca dan pojok baca. Ada beberapa fasilitas yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk menunjang kegiatan membaca peserta didik, akan tetapi peserta didik tidak menggunakan fasilitas tersebut sebagai mana mestinya.

Sebagaimana wawancara dengan UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Beberapa fasilitas untuk kegiatan membaca peserta didik, seperti taman baca, pojok baca, perpustakaan dll tidak terawat dengan baik, selain itu penempatan posisi fasilitas kurang tepat, hal inilah yang menjadi pemicu kemalasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca, sehingga fasilitas yang disiapkan oleh sekolah tidak difungsikan dengan baik.” (wwncr/perpus/12 Juli 2023).

Jika dilihat secara teliti memang benar penempatan posisi taman baca berada didepan toilet pria, sehingga peserta didik kurang nyaman dalam membaca dikarenakan bau yang kurang sedap yang berasal dari dalam toilet, posisi taman baca juga berada disamping lapangan yang membuat peserta didik kurang fokus dalam membaca karena melihat temannya melakukan berbagai aktifitas. Selain itu posisi taman baca berada dijalan menuju kantin sehingga peserta didik lebih memilih pergi berbelanja dari pada mengunjungi taman baca.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

“Tidak hanya itu perpustakaan juga mengalami hal demikian perpustakaan yang seharusnya menjadi ladang atau pusat kegiatan membaca peserta didik, juga tidak dirawat dengan baik, banyak hal yang menjadi pemicu kemalasan siswa mengunjungi perpustakaan.” (wwncr/kasek/12 Juli 2023).

Dari ruang perpustakaan yang sempit, rak buku yang tidak ditata dengan baik, koleksi buku-buku bacaan yang berada di perpustakaan di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus Aceh Singkil. Belum pernah diperbaharui, hal ini dapat dilihat dari buku-buku yang berada di rak perpustakaan yang sudah kusut dan berdebu. Kondisi serupa juga dapat dilihat dari fasilitas yang disiapkan seperti pojok baca didalam kelas maupun taman baca lapangan sekolah, kondisi taman baca juga tidak ditata dengan baik serta koleksi buku-buku yang sudah lama yang belum diperbaharui.

Koleksi buku menjadi hal yang paling penting dan utama dalam pengembangan perpustakaan, serta untuk fasilitas kegiatan literasi numerasilainnya, koleksi buku-buku menjadi hal yang paling utama untuk sebuah perpustakaan, semakin banyak koleksi buku-buku maka akan semakin baik, akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan fungsi dari perpustakaan sebenarnya sehingga peserta didik sangat jarang mengunjungi perpustakaan baik pada jam istirahat maupun pada jam pembelajaran yang tidak diisi oleh guru, sehingga semua fasilitas yang disiapkan kurang efektif serta tidak mendapatkan respon baik dari peserta didik. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terkait evaluasi kegiatan literasi numerasi pada tahun 2021 dan

2022 berbeda pada tahun 2021 kegiatan literasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terbilang cukup efektif.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa tujuan yang tercapai adapun tujuannya adalah, peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar, peserta didik mampu meronstruksi ulang isi dari bacaan yang sudah dibaca, peserta didik mampu membuat cerita sederhana dari buku yang sudah dibaca.

Untuk menekankan cinta membaca Setiap kelas di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus juga memiliki buku penilaian yang digunakan peserta didik untuk menulis kesimpulan atau hasil pemahaman peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian guru juga dapat melihat perkembangan dan memberikan penilaian pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan bacaan. Setiap satu periode pelaksanaan program gerakan literasi numerasi sekolah atau selama satu semester lamanya sekolah selalu mengadakan evaluasi program.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus sebagai berikut:

“Ya tentu saja kami melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan tujuannya supaya, pihak sekolah mengetahui apa yang masih menjadi kelemahan sekolah dan mana yang harus diperbaiki lagi, biasanya evaluasi itu baik pembelajaran maupun yang lain dilaksanakan setelah satu semester selesai sehingga dapat diketahui kebijakan seperti apa yang akan dilakukan pada semester berikutnya”. (wwncr/ kasek/ 9 April 2023)

Selain membawa perubahan pada tingkat pemahaman peserta didik gerakan literasi numerasi yang dilaksanakan sekolah mendapatkan hasil yang memuaskan karena setiap tahunnya mendapatkan prestasi melalui kegiatan

perlombaan yang diikuti seperti membaca puisi, menulis cerpen, membaca macapat, membuat mading dll. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah berhasil menanamkan sikap untuk terbiasa membaca dan lebih mudah untuk diarahkan sehingga daya tangkap peserta didik terhadap ilmu pengetahuan lebih besar

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa instrumen literasi dan numerasi menunjukkan koefisien Cronbach Alpha sebesar $0,775 > 0,600$, yang artinya instrumen tersebut termasuk dalam kategori kuat dan dapat dikatakan reliable. Berikut tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.775	.790	15

Berdasarkan hasil survei angket sebanyak 15 butir dan yang tidak valid sebanyak 1 butir angket. Dari total jumlah angket yang valid sebanyak 14 butir angket yang akan di sebar kepada 23 orang guru di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Sebaran Angket

No	Nilai frekuensi	Jumlah Guru	Persentase
1	47 – 52	1	4,34%
2	53 – 59	9	39,13%
3	60 – 66	2	9%
4	67 – 74	10	43%
	Total	23	100%

Dari sebaran angket diperoleh hasil perhitungan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Valid (N)	mean	Median	Mode	Std Dev	Var	Range	Min	Max	Sum
23	62,00	65,00	55	7,722	59.628	23	47	70	1428

Tingkat kecendrungan adanya peningkatan literasi dan numerasi dengan nilai mean 62.00%, median atau nilai tengah 65.00 % Nilai Modus 55 ,Standar Deviasi 7,722, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 70 , dari data diatas maka dapat disimpulkan efektivitas Pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 Di UPTD SPF Sdn Ujung Limus Aceh Singkil.

4.3 Pembahasan

Melalui kegiatan literasi numerasi peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin mencerdaskan kehidupannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini. Dalam pelaksanaannya, pengaruh dari gerakan literasi sekolah tidak serta merta langsung meningkatkan minat baca peserta didik tanpa adanya upaya yang keras dari semua pihak. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi dan mampu memmebcahkan masalah dengan membaca selain itu pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan GLS lebih baik dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa

dalam proses pembelajaran. Kegiatan literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil merupakan kegiatan menyenangkan tingkat kesenangan yang kuat dari sehingga orang dalam melakukan kegiatan membaca dapat memberi nilai positif kepadanya. Hal ini berarti sebagai sebuah aktivitas yang bernilai positif, membaca sebagai sebuah minat diberi perhatian yang serius melebihi aktivitas-aktivitas lainnya. Minat baca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Peserta didik terlatih untuk meluangkan waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk kegiatan literasi. Berbeda halnya dengan orang yang memiliki minat baca yang rendah. Orang yang demikian biasanya enggan untuk melakukan kegiatan membaca. Keinginan untuk membaca rendah sekali, kegiatan membaca tidak menarik baginya.

Sebagaimana hasil penelitian Prasetia, Indra. 2021. Keberhasilan penerapan model creative problem solving tercapai setelah diterapkannya tiga siklus. Penyebab kurangnya cara berpikir siswa pada tahap awal sebelum diterapkannya model creative problem solving adalah siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hanya ada beberapa orang yang mengerjakan soal yang diberikan guru. Hasil tindakan pada siklus pertama diperoleh hasil kemampuan berpikir kreatif siswa secara umum mencapai rata-rata 57,91% dengan kategori cukup. Pada siklus kedua, kemampuan siswa meningkat mencapai rata-rata 67,66% dan pada siklus ketiga telah menunjukkan hasil peningkatan yang memuaskan dengan rata-rata 81,41% dengan kategori baik.

Dengan mengoptimalkan program Gerakan Literasi Sekolah maka siswa dibiasakan untuk membaca buku, hal ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Jika membiasakan diri untuk membaca sudah tertanam, tahap selanjutnya adalah terbentuk karakter gemar membaca, dan akhirnya memiliki budaya membaca yang baik.

Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terkait efektifitas kegiatan literasi pada tahun 2018 dan 2019 berbeda pada tahun 2020 kegiatan literasi numerasi UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil terbilang cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari beberapa tujuan yang tercapai adapun tujuannya adalah, peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar, peserta didik mampu meronstruksi ulang isi dari bacaan yang sudah dibaca, peserta didik mampu membuat cerita sederhana dari buku yang sudah dibaca.

Amini, Annisa Nurjannah 2023. Pada dasarnya penilaian HOTS harus diawali dengan pembelajaran yang HOTS juga. Hasil yang didapatkan berdasarkan pengamatan bawasannya masih ditemukan adanya (1) beberapa guru yang masih memerlukan updating tentang pengetahuan terutama kurikulum 2019, (2) kurang lebih 45% siswa masih pasif ketika diajar dan keaktifan kelas sering didominasi oleh anak-anak yang pintar, (3) dalam proses pembelajaran soal-soal yang dibuat guru kebanyakan masih pada level C1-C3, dan (4) kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan analitis sangat kurang.

Sebagaimana Fadillah & Istikomah, dalam anim puswantro dkk (2023) Siswa yang berpikiran terbuka mengembangkan berpikir yang lebih baik. Didukung oleh Muhammad Fauzan Muttaqin & Hofipah Rizkiyah. 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi yang sudah berjalan berlangsung sangat efektif budaya literasi membuat para siswa mempunyai keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) yang baik.

4.3.1 Perencanaan Literasi Membaca Pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Salah satu program pokok dalam program literasi sekolah adalah membaca 15 menit setiap hari pada awal jam pelajaran. Pengelolaan program gerakan literasi sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil yang sudah berjalan berupa menerbitkan Surat keputusan dibentuknya tim literasi sekolah dari Kepala Sekolah, program selanjutnya berupa mengadakan sosialisasi tentang gerakan literasi sekolah kepada semua warga sekolah termasuk guru, siswa, karyawan, komite sekolah, orang tua siswa. Selain itu juga ada tentang pengadaan sarana prasarana gerakan literasi sekolah seperti pojok baca, rak buku, jurnal membaca, poster tentang ajak membaca.

Tidak hanya itu, pengelolaan program gerakan literasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. juga mengadakan pekan kreasi yaitu upaya sekolah dalam menampilkan karya siswa seperti menulis puisi, membuat essay, membuat mural untuk bahan poster di lingkungan sekolah dan mengadakan

festival budaya bekerja sama dengan pemda setempat. UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. juga bekerjasama dengan sekolah rujukan lain di wilayah kotaAceh Singkil dan pendampingnya UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.. Program literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dari hasil penelitian menggunakan hasil wawancara dan obsevasi bahwa pengelolaan literasi berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian, domuentasi dan pengamatan peneliti bahwa Perencanaan Literasi Membaca Pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi (1)“Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah bisa ditindak lanjuti di dalam keluarga dan di tengah masyarakat.” (2)“menciptakan ruang- ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah”, (3)“memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi” dan (4)“mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu.

SebagaimanaIndra Prasetia, Muhammad Adlan(2022) hasil penelitian Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengelolaan perencanaan program literasi dilakukan melalui forum musyawarah guru mata pelajaran yang direncanakan setiap tahun berdasarkan rencana program kerja tahunan sekolah. Kegiatan program literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Selain itu,

program literasi yang dilaksanakan telah meningkatkan budaya membaca di kalangan guru dan siswa, khususnya di sekolah unggulan dan mandiri. Program literasi di SDN Binjai dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tingkat evaluasi dilakukan secara terprogram, terukur dan dilaksanakan setiap semester. Secara umum program literasi sangat baik dan efektif karena dapat meningkatkan minat dan kompetensi literasi siswa, juga meningkatkan sumber belajar perpustakaan sekolah, meningkatkan budaya literasi dan karakter siswa.

Didukung oleh *Muthoharoh Muthoharoh, Hasti Prastyaningsih 2020*. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menawarkan berbagai macam sajian informasi. Masuknya teknologi internet juga menjadikan media informasi semakin beragam. Media internet menjadikan masyarakat konsumtif terhadap berbagai hal, salah satunya media sosial. Hal tersebut membuka peluang bagi oknum yang tidak bertanggungjawab untuk menyebarkan berita-berita *hoax*. Maka, diperlukan keterlitian bagi masyarakat dalam menyaring informasi. Oleh karena itu, gerakan literasi digital diperlukan dalam memupuk budaya literasi. Kegiatan literasi digital diharapkan dipupuk sejak dini dengan memberikan literasi digital karya sastra kepada anak-anak. Para orang tua diharapkan mampu memanfaatkan karya sastra digital dalam mengajarkan budaya literasi digital. Maka, masyarakat akan tumbuh menjadi masyarakat yang kritis dan kaya pengetahuan.

4.3.2 Pelaksanaan literasi membaca pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Pelaksanaan Literasi dan numerasi merupakan kemampuan memahami serta menggunakan penyusunan, pembilangan dan menggunakan dalam keseharian sehingga tercipta makna. Dengan diterapkannya literasi numerasi melalui pendidikan karakter diupayakan agar lingkungan sosial lebih komunikatif dan interaksi yang literat. Selain itu memberi bimbingan kelas menulis, memberi kesempatan peserta didik mengikuti perlombaan, memberi penghargaan serta memperoleh informasi dengan menggunakan teknologi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan peneliti disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi dan numerasi peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Model Budaya Literasi visual peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi adanya pojok baca di tiap tempat selain perpustakaan, mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, kegiatan literasi 15 menit membaca. Kedua Model Budaya Literasi Teknologi peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, memberi reward atau penghargaan. Ketiga Model Budaya Literasi Mediapeserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil meliputi memberi waktu khusus kepada peserta didik untuk kegiatan literasi numerasi, membaca sebelum istirahat, menentukan tema bacaan.

Faisal R Dongoran. Dkk. 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Aktivitas Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada proses perencanaan, proses pelaksanaan,

evaluasi pembelajaran dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri Kota Pematang Siantar. Dari analisis data diketahui efektivitas manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri Kota Pematang Siantar sudah efektif.

Model budaya literasi numerasi media peserta didik di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. Dimana pengertiannya adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah. Dari media itu masih ditambah dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses. Contohnya, yaitu sekolah mengupayakan lingkungan akademik yang literat dengan menjadwalkan secara rutin 15 menit membaca sebelum istirahat, menentukan tema bacaan seperti cinta lingkungan dan lainnya.

Salim Aktar, dkk, 2022. Lebih lanjut, hasil signifikan diperoleh anggota Aisyiyah dalam memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tingkat keberhasilan pelatihan ini tercapai jika dipelajari dan diamalkan secara langsung, sehingga diperlukan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga kaidah tajwid dan pelafalannya agar tetap terjaga. bahwa mereka lebih baik dan berkualitas lebih tinggi.

Sebagaimana Scoonul SCONUL dalam Suryadi, Dedi (2016) (Standing Conference of National and University Libraries) di Inggris mengembangkan model konseptual yang disebut Seven Pillars of Information Literacy yakni yaitu : (a) Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya (b) Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi, dengan 7 pilar yakni (Pilar 1) Merekognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui (Pilar 2) Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan (Pilar 3) Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. Contoh bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif (Pilar 4) Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu balik informasi (Pilar 5) Membandingkan dan mengevaluasi, mengetahui bagaimana mengases relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan (Pilar 6) Mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan, mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain (Pilar 7) Sintesis dan menciptakan, mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis sumber untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru.

Sebagaimana hasil penelitian Sri nurabdiyah Pratiwi. (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD dan secara simultan program literasi dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD. Implikasi dari penelitian ini adalah 1) gerakan literasi dan fasilitas perpustakaan menumbuhkan kebiasaan dan minat membaca siswa, 2) siswa terbiasa menggunakan fasilitas perpustakaan untuk menunjang pembelajaran, dan 3) menambah wawasan siswa karena membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, hal ini akan berdampak pada hasil belajar.

Baiq Arnika Saadati, Muhamad Sadli. 2019. Proses pengembangan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan pengembangan budaya literasi, diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana. (2) implementasi pengembangan budaya literasi. Implementasi pengembangan budaya literasi terdiri dari proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. (3) evaluasi dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi numerasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa.

4.3.3 Pengevaluasian literasi dan numerasi pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Evaluasi budaya literasi numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil adalah upaya penerapan untuk pemberantasan buta huruf dan mendongkrak kualitas minat baca peserta didik. Program literasi ini resmi disahkan oleh dinas pendidikan kabupaten Aceh Singkil dan Prioritas untuk memberantas dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya dunia pendidikan. Kualitas baca peserta didik semakin menurun, dimana peserta didik tidak lagi rajin mengunjungi perpustakaan, taman baca maupun pojok baca, peserta didik seakan acuh tak acuh terhadap fasilitas baca yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan pengamatan bahwa Pengevaluasian literasi dan numerasi pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil didukung oleh berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun orang tua wali. Sekolah menyiapkan fasilitas untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan membaca seperti perpustakaan, taman baca dan pojok baca, akan tetapi fasilitas ini sudah sangat jarang digunakan karena aktifitas membaca peserta didik sudah semakin menurun, hal ini terjadi sejak pada tahun 2021 yaitu ketika kegiatan literasi dipindahkan kedalam kelas dan fasilitas-fasilitas sudah tidak menarik dan merangsang lagi, karena sudah dipenuhi debu-debu, koleksi buku- buku yang sudah lama, sehingga dengan kondisi fasilitas seperti ini peserta didik enggan untuk mengunjunginya.

Elfrianto (2016) Dari perhitungan, diperoleh bahwa rata-rata data pembelajaran menggunakan metode SAVI sebesar 73,44 dan rata-rata prestasi belajar menggunakan metode Inquiry 77,19 artinya penggunaan metode SAVI dan Inquiry dalam pembelajaran dikategorikan baik. Dari perhitungan, diperoleh bahwa varians metode mengajar SAVI sebesar 8,27311 dan metode mengajar Inquiry sebesar 8,51351 yang menjelaskan bahwa kedua metode tersebut memberikan hasil yang berbeda terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan SMP Muhammadiyah 02 Medan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI dengan metode Inquiry terhadap prestasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan.

Kholida Ismatulloh, dkk 2021. Kemampuan literasi mengajarkan siswa untuk rajin membaca dan menulis. Dalam hal ini diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara-cara yang efektif. Sekolah dasar merupakan dasar pembelajaran literasi karena sekolah dasar merupakan awal dari seorang anak belajar membaca dan menulis. Karena situasi Covid-19 saat ini, siswa belum dapat belajar di sekolah secara efektif dan teratur. Proses belajar mengajar dilakukan secara daring, dan siswa diminta untuk memahami penggunaan teknologi informasi seperti handphone Android. Para siswa tergerak untuk memberikan pengajaran dengan meningkatkan

budaya literasi siswa dengan bantuan teknologi sebagai media untuk mendukung pembelajaran mereka, tanpa harus melupakan pentingnya membaca dan menulis dari buku pelajaran mereka. Kegiatan yang dihasilkan adalah kegiatan literasi digital dan belajar sambil bermain, dimana siswa bertugas menghubungkan informasi kepada anggota kelompoknya. Hasil yang diperoleh siswa menjadi lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran seperti pelajaran membaca dan menulis karena disajikan secara menarik pada tampilan media dan video pembelajaran.

4.3.4 Efektivitas literasi dan numerasi pada UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil

Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami fenomena dalam kehidupan melalui kegiatan yang berkaitan dengan literasi numerasi, menggunakan dan menafsirkan angka serta simbol numerasi, sehingga dapat memahami peran atau kegunaan numerasi di dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi memiliki fokus pada kebermanfaatan kegiatan berhitung pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang dibangun dan diterapkan oleh UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil melalui literasi dan numerasi adanya perubahan sikap meliputi pengembangan bahan ajar dan pemanfaatan tata ruang sarana prasarana lebih baik. Dari proses dan dampak pendidikan karakter siswa dapat belajar mata pelajaran sesuai dengan materi yang ada dan dapat memahami makna yang terdapat didalam materi tersebut. Pengaplikasian dari literasi numerasi mengubah karakter siswa dalam mengembangkan keterampilan

eksperimen dan diskusinya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri konsep-konsep ide dan kreatifitasnya. Hal ini memaksa siswa untuk belajar lebih banyak teori untuk kepentingan mereka sendiri. Sebagai hasil dari kegiatan Lesson Study banyak bahan ajar yang dikembangkan baik oleh dosen maupun oleh guru.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara bahwa efektivitas literasi dan numerasi dari penyebaran angket yang disebar sebanyak 15 butir adalah 1 diantaranya tidak valid, dan 14 butir angket dinyatakan valid. Tingkat kecendrungan adanya peningkatan literasi dan numerasi dengan nilai mean 62.00%, median atau nilai tengah 65.00 % Nilai Modus 55 , Standar Deviasi 7,722, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 70, dari data diatas maka dapat disimpulkan efektif.

Elfrianto dkk (2022) Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non formal. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kegiatan

Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 29 s/d 30 Agustus 2021 diikuti sebanyak 192 peserta dan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam memperbaiki kualitas guru dalam menuntaskan masalah calistung para murid disekolah masing masing.

Sebagaimana hasil penelitian Nurohman, Aris 2014. Era globalisasi memberikan dampak yang tidak terasa pada semua sektor, salah satunya adalah pendidikan. Pesatnya perubahan zaman menyebabkan peningkatan yang cukup signifikan komunitas lingkungan, yang didorong oleh transkulturasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang booming dari informasi dan pengetahuan. Akibatnya, dunia pendidikan telah bergidynamis seperti era globalisasi. Pengembangan dari pengetahuan, pengalaman, inovasi dan berbagai hal yang berkaitan dengan globalisasi pendidikan membentuk apa yang disebut sumber informasi. Literasi numerasi informasi sudah sangat dibutuhkan oleh masyarakat pendidikan bahwa pendidikan akan mampu bersaing di tingkat global. Informasi literasi akan tepat dalam mengikuti perkembangan. Inilah yang sebenarnya tuntutan civitas akademika. Selain itu, literasi informasi akan memenuhi tuntutan perkembangan yang lebih cepat. Ini sebenarnya a permintaan untuk civitas akademika.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang menjadi kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad

21 di UPTD SPF SD Negeri Ujung Limus yakni memastikan komitmen untuk mengembangkan program literasi dengan kegiatan membaca 15 menit, kemudian siswa membuat jurnal dari hasil membaca dan diakhiri dengan tim literasi membuat suatu pekan kreasi untuk menunjukkan hasil karya siswa dan memberikan penghargaan karya mereka sehingga siswa merasa termotivasi.

5.1.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi

Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dilaksanakan oleh sekolah untuk mewujudkan lingkungan akademik yang literat dengan menjadwalkan secara rutin 15 menit sebelum istirahat yang dimasukkan dalam pembelajaran. Adapun buku yang dibaca bukanlah buku pelajaran, namun tema yang sudah ditentukan oleh sekolah diluar buku pembelajaran.

5.1.3 Pengevaluasian Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi

Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil adalah kegiatan literasi dimulai 5 (lima) menit sebelum pembelajaran, dibagian pendahuluan, dikegiatan inti atau dibagian pengayaan yang memerlukan

peserta didik membaca, menulis atau menanggapi pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok agar peserta didik menjadi lebih ter-arrah dan kegiatan dapat berjalan lebih efektif.

5.1.4 Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dari hasil angket yang disebar sebanyak 15 adalah 1 diantaranya tidak valid, dan 14 butir angket dinyatakan valid. Tingkat kecendrungan adanya peningkatan literasi dan numerasi dengan nilai mean 62.00%, median atau nilai tengah 65.00 % Nilai Modus 55 ,Standar Deviasi 7,722, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 70, dari data diatas maka dapat disimpulkan efektivitas Pendidikan Karakter Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

5.2 Saran

5.2.1 Pengelolaan Literasi numerasi sangat perlu dimaksimalkan sebisa mungkin, khususnya pada peningkatan minat baca dan kompetensi sesuai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi khususnya didunia pendidikan agar sekolah UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil dalam kesetaraan pendidikan pada umumnya, dengan cara memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga pengelolaan strategis dan terstruktur dengan baik serta efektif dan efisien.

5.2.2 Selalu memberikan penguatan literasi dan numerasi kepada siswa melalui mplementasi pendidikan karakter sehingga guru menjadi baik

secara lisan maupun tertulis agar para guru bersemangat dalam meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki, sehingga dalam menjalankan tugas yang diembanya dapat di pertanggung jawabkan dengan baik, sesuai dengan keinginan sekolah dan masyarakat.

5.2.3 Senantias menjaga dan mempertahankan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung jalanya kegiatan kerja untuk kemajuan sekolah serta memperhatikan faktor -faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan literasi dna numerasi di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

5.2.4 Menyediakan fasilitas yang menunjang kemajuan literasi sehingga UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

5.3 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil temuan dalam penelitian. Sebagai sebuah penelitian di bidang pendidikan tentunya memiliki implikasi dalam pengembangan pendidikan. Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah:

5.3.1 Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap evaluasi gerakan literasi numerasi sekolah sehingga pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dapat meningkatkan dan merevisi kekurangan dalam pelaksanaan literasi numerasi sekolah.

5.3.2 Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi di pelaksanaan gerakan literasi sekolah di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.

5.3.3 Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan kompetensi *civic intelligence* siswa UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil sebagai dampak dari implementasi gerakan literasi sekolah.

5.3.4 Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya membaca dan hasil penelitian dapat memotivasi dan menumbuhkan minat membaca masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, (2018). Teachers And Education Of Character Instillation (Research Result At Private Elementary School of Muhammadiyah In Medan). *International jurnal of language researche and Education Studies*,2(1)
- Amini, Syamsuyurnita,.Hasnidar. (2016). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan PengabdianDosen*, 1(1).
- Antoro, Billy. (2018). *21st Century Educator: enyongsong Transformasi Pendidikan 4.0*. Kemendikbud: Jakarta
- Asrul, dkk. (2015). *EvaluasiPembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ayuningtyas, N., &Sukriyah, D. (2020). *Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru* .
- Bungin, Burhan. (2018).*PenelitianKualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, B., dkk. (2017). ImplementasiPenguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 2, 33-42.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta dan Depdikbud.
- Ahmadi, Abu. (2014). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta :RinekaCipta
- Elfrianto Nasution, Mara Doli Nasution, Feri Haryati (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Metode Numerik dengan Pendekatan Metakognitif Berbantuan MATLAB*. *Jurnal pendidikan matemtaika*, 6(1)
- Elfrianto. (2016). Pengaruh Metode Savi Dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Medan. *Jurnal edutech*, 2(1)
- Eflrianto. (2022). Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara.*Jurnal Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 5(1)
- Elfrianto, Lesmana, (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Medan: Umsu press
- Fury Styo Siskawati, dkk. (2021). Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Cov-19. Konferensi *Pendidikan Nasional Vol 3*(1).

- Haerudin. (2018). Pengaruh Literasi numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 401 – 409.
- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., &Fitriana, L. (2021). Minimum Competency Assessment (Akm): An Effort To Photograph Numeracy. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 11(1), 14.
- <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm> Ni Kadek Kasi Widiantari, I Nengah Suparta, mengatur tentang kewenangan Kabupaten/Kota
- <https://www.acehtrend.com/news/tanamkan-pendidikan-karakter-untuk-siswa-sma-dan-smk-dinas-pendidikan-di-subulussalam-singkil-gandeng-polres/index.html> diakses pada tanggal 23 februari 2023
- Huda, T. P. (2019). Mendedah Inti Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Meta Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1): 66-73.
- Joko Widodo. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Bayumedia: Malang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017
- Kemendikbud. (2017b). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. KEMENDIKBUD: Jakarta
- Kemendikbud. (2018b). *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan
- Kesuma, Dharma. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholifah Sa'idah, N., Fajriyah, K., & Cahyadi, F. (2019). *Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa di SD Negeri Gayamsari 01*. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 117.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21

- SIPATAHOENAN: South-East Asian. *Journal for Youth, Sports & Health Education*. 4(1): 17-26.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019).
- Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA*: sage Publication terjemahan TjetjepRohindiRohidi, UI – Press
- Muhamad Khoirul Anwar. Multazimah, nurayun ,vicky. (2021). Kajian Teoritis Integrasi LiterasiNumerasidalam Modul IPA SMP. *PISCES : Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1).
- Murtiyasa, Budi. (2015). *Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global*”. Makalah disajikan di Seminar Nasional HUT FKIP Matematika UMS ke 31, pada 7 Maret, FKIP UMS.
- Ni Kadek Kasi Widianari, I Nengah Suparta, Sariyasa. (2022).
- Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2).
- Octoviyanti, Evi, Sri Nurabdiah Pratiwi, Salim Aktar. (2022). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter). *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(2)
- Pangesti, FitranigTyasPuji. (2018). Menumbuh Kembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS. *Jurnal Ideal Mathedu*.05(09): 565 – 575
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Prasetia, Indra Muhammad Adlan. (2022). *Management of the Literacy Movement Program (LMP) to Improve Reading Culture in Elementary Schools*. *Jurnal Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*. Vol 3 (3)

- Prasetia, Indra. Dkk. (2022). Influence of Early Childhood Programs Literacy Movement on Students' Interest and Reading Ability. *Jurnal Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6)
- Purwasih, Ratni. Sari, Novi Rahma. Agustina, Sopia. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*, 05(01): 67 – 76
- Rifai. Muhammad. 2011. *Politik Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. (2019). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saomah, Aas. (2005). Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi. Naskah elektronik dikutip dari file.upi.edu/pend_danteori_belajar_dalam_pendidikan_literasi.pdf. diakses [22 Desember 2020].
- Siregar, Evi, Pratiwi, Sri Nurabdiah, Akhtar salim. (2022). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter). *Jurnal kita*, 6(2)
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*: Tesis. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.
- Widjaja. Haw. (2015). *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter dalam Literasi Numerasi

No	Pernyataaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Gerakan literasi dan numerasi udah diterapkan di sekolah pada 15 menit pembelajaran					
2	kegiatan literasi sudah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi					
3	sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan literasi dan budaya yang baik dan numerasi					
4	pemahaman siswa tentang keanekaragaman budaya di Indonesia dan pemahaman mengenai numerasi dala kehidupan sehari – hari					
5	Guru mengajarkan dan mampu menunjukan sikap menghargai persamaan dan perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah					
6	Karakter apa yang dominan dimiliki oleh siswa di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil					
7	karakter cinta tanah air siswa dikembangkan melalui kegiatan literasi dan numerasi di kelas anda					
8	pendidikan karakter cinta tanah air yang dilakukan di sekolah oleh guru					
9	Sebagian besar siswa telah menunjukan karakter cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari di sekolah					
10	seberapa penting karakter cinta tanah air pada diri siswa					
11	Guru melakukan kegiatan literasi dan numerasi di kelas anda telah berjalan dengan baik					
12	Guru melakukan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan di kelas anda					
13	Guru enggunakan buku panduan literasi dan numerasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di kelas anda					
14	Guru menggunakan buku sebagai pendamping yang berisi jurnal kegiatan atau modul yang digunakan siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi					
15	Guru melakukan kegiatan refleksi dilakukan pada kegiatan literasi dan numerasi di kelas anda					

Hasil Perhitungan

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.775	.790	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	41.67	67.885	.492	.	.753
x2	41.97	68.102	.571	.	.748
x3	41.43	71.426	.241	.	.776
x4	41.60	69.283	.637	.	.767
x5	41.53	68.878	.441	.	.757
x6	41.87	69.292	.423	.	.758
x7	41.63	68.033	.509	.	.752
x8	41.93	68.340	.561	.	.749

x9	41.40	71.697	.426	.	.777
x10	41.57	69.633	.508	.	.770
x11	41.67	67.885	.492	.	.753
x12	41.83	69.454	.434	.	.758
x13	41.87	69.292	.423	.	.758
x14	41.63	68.033	.509	.	.752
x15	41.73	78.754	.671	.	.801

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.67	78.782	8.876	15

Frequencies

Statistics

X1		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		62.09
Median		65.00
Mode		55 ^a
Std. Deviation		7.722
Variance		59.628
Range		23
Minimum		47
Maximum		70
Sum		1428
Percentiles	25	55.00
	50	65.00
	75	70.00

Statistics

X1		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		62.09
Median		65.00
Mode		55 ^a
Std. Deviation		7.722
Variance		59.628
Range		23
Minimum		47
Maximum		70
Sum		1428
Percentiles	25	55.00
	50	65.00
	75	70.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		X1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	47	1	4.3	4.3	4.3
	55	9	39.1	39.1	43.5
	58	1	4.3	4.3	47.8
	65	2	8.7	8.7	56.5
	68	1	4.3	4.3	60.9
	70	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Lampiran 2

HASIL DOKUMENTASI

Kode : 01 / dok gr/ 11 april 2023
 Lokasi : ruang guru
 Obser : Eko



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : 02 / dok gr/ 11 april 2023
 Lokasi : ruang guru
 Obser : Eko



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : 03 / dok gr/ 11 april 2023
Lokasi : ruang guru
Obser : Eko



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : 04 / dok gr/ 11 april 2023
Lokasi : ruang guru
Obser : Eko



Sumber dokumentasi peneliti

Kode : 05 / dok gr/ 11 april 2023
Lokasi : ruang guru
Obser : Eko



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Eko Santoso tempat lahir Purworejo, Jawa Tengah, 21-11-1984.

Orang tua dari bapak Sis Wanto, ibu Pariyem, anak pertama dari

4 bersaudara, Pekerjaan orang tua karyawan swasta di PT.

SOCFINDO perkebunan Lae Butar Aceh Singkil, Alhamdulillah

walaupun karyawan swasta orang tua nya bisa menyekolahkan anak-anak semuanya

sampai sarjana, riwayat pendidikan SD Negeri Tulaan lulus 1998, SLTP Negeri 1

Simpang Kanan lulus tahun 2001, SLTA Negeri 1 Gunung Meriah lulus 2004, D2

Serambi Mekkah Banda Aceh Lulus tahun 2008, S1 AL Muslim Bireuen lulus tahun

2012, Pemda Aceh Singkil bekerja sama dengan Universitas Al Muslim untuk

meningkatkan mutu guru yang belum sarjana.

Alhamdulillah pada tahun 2021 saya melanjutkan Pendidikan Magister Pendidikan

Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan lulus tahun 2004. Judul

penelitian tesis saya “Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi

dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh singkil”.

Terima kasih atas perhatian, terima kasih.